

**PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN KEPUTUSAN  
INVESTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN  
*BOARD SIZE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**(Studi Kasus Pada Subsektor Perbankan yang Terdaftar di BEI  
pada Tahun 2018-2020)**

**SKRIPSI**



**Oleh**

**JIHAN FALIH DZIAULHAQ**

**NIM : 17510123**

**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2022**

**PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN KEPUTUSAN  
INVESTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN  
BOARD SIZE SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**(Studi Kasus Pada Subsektor Perbankan yang Terdaftar di BEI  
pada Tahun 2018-2020)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen



**Oleh**

**JIHAN FALIH DZIAULHAQ**

**NIM : 17510123**

**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2022**

## **LEMBAR PERSETUJUAN**

### **PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *BOARD SIZE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**(Studi Kasus Pada Subsektor Perbankan yang Terdaftar di  
BEI pada Tahun 2018-2020)**

### **SKRIPSI**

Oleh  
**JIHAN FALIH DZIAULHAQ**

**NIM : 17510123**

Telah disetujui pada tanggal, 20 Juni 2022

**Dosen Pembimbing,**



**Mardiana, SE., MM  
NIP. 197405192016 0 801**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan,**



**Muhammad Sulhan, SE., M.M  
NIP 197406042006041002**

## LEMBAR PENGESAHAN

### PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *BOARD SIZE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi Kasus Pada Subsektor Perbankan yang Terdaftar di BEI  
pada Tahun 2018-2020)

### SKRIPSI

Oleh  
**JIHAN FALIH DZIAULHAQ**  
NIM :17510123

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji Dan Dinyatakan Diterima sebagai  
Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)  
pada tanggal 28 Juni 2022

#### Susunan Dewan Penguji:

1. Ketua Penguji

**Muhammad Sulhan, SE., MM**

NIP 197406042006041002

:

#### Tanda Tangan



2. Penguji Utama

**Nora Ria Retnasih, M.E**

NIP 199205222020122003

:



3. Penguji III (Pembimbing)

**Mardiana, S.E., M.M**

NIP 19740519201608012045

:



Mengetahui :

**Ketua Jurusan**



**Muhammad Sulhan, SE., MM**

NIP 197406042006041002

# LEMBAR PERNYATAAN

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jihan Falih Dziaulhaq  
NIM : 17510123  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *BOARD SIZE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI KASUS PADA SUBSEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2018-2020)**

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 8 Agustus 2023

Hormat Saya,



Jihan Falih Dziaulhaq

NIM : 17510123

## **MOTTO**

**“Selesaikan apa yang sudah kamu mulai”**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas berkat rahmat dan karunianya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan tepat. Dan tak lupa Sholawat dan salam kepada jujungan kita Baginda Nabi Besar Muhamad SAW yang telah menuntun kita menuju jalan yang benar dengan syiarnya Al Islam. Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang banyak membantu dan selalu mendoakan. Khususnya kepada Ayah dan Ibu serta sekeluarga dan juga teman-teman seperjuangan yang telah membantu dan memberikan doa serta dukungannya.

## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, kami panjatkan puji syukur kehadirat-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga dapat terselesainya penelitian ini dengan judul “Pengaruh Manajemen Laba dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan dengan *Board Size* sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Subsektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2020)”.

Sholawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita di zaman Jahiliyyah menuju zaman Islamiyyah yakni “dinnul islam”.

Penulis menyadari dengan terselesainya penelitian ini didasari dengan adanya dorongan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis akan mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.EI selaku dekan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Muhammad Sulhan, S.E., M.M selaku Ketua Jurusan Manajemen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Mardiana, S.E., M.M selaku dosen pembimbing.
5. Bapak dan Ibu selaku penguji utama dan ketua penguji skripsi.
6. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang turut membantu terselesainya skripsi ini.
7. Kedua orang tua saya Bapak Abdur Rahman dan Ibu Sri Murtini, serta Adik-adik saya Edward Jihad Muslim dan Baim Ghilman Hilmi yang senantiasa memberikan dukungan materi, motivasi serta doa kepada penulis.

8. Seluruh teman-teman seperjuangan saya Ilmino, Cili, Sumi, Mj, Nim, Bila, Cip, dan Jun-ku yang telah berjuang bersama dan memberikan semangat serta bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh pihak yang terlibat dan tidak dapat saya sebutkan satu-persatu dalam pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan pesan kepada pembaca agar penulis dapat kembali menulis penelitian yang lebih baik. Semoga adanya penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin yaa Robbal 'Alamin.

Malang, 8 Agustus 2023

Hormat Saya,



Jihan Falih Dziaulhaq

NIM: 17510123

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	14
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	14
1.4 Manfaat Penelitian .....	15
1.5 Batasan Penelitian .....	16
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>17</b>
2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu .....	17
2.2 Kajian Teoritis.....	39
2.2.1 Teori Sinyal (Signalling Theory) .....	39
2.2.2 Teori Agensi ( <i>Agency Theory</i> ) .....	39
2.2.3 Manajemen Laba .....	42
2.2.4 Keputusan Investasi .....	50
2.2.5 Nilai Perusahaan.....	53
2.2.6 <i>Board Size</i> .....	56
2.4 Pengembangan Hipotesis .....	59
2.4.1 Hubungan Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan Secara Langsung .	59
2.4.2 Hubungan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan .....	60
2.4.3 Hubungan Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan dengan <i>Board Size</i> sebagai variabel moderasi .....	62

2.4.4 Hubungan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan dengan <i>Board Size</i> sebagai variabel moderasi.....	64
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>66</b>
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	66
3.2 Sumber Pengambilan Data .....	66
3.3 Populasi dan Sampel .....	66
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	67
3.5 Data dan Jenis Data.....	69
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	69
3.7 Definisi Operasional Variabel.....	70
3.8 Metode Analisis Data .....	73
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>77</b>
4.1 Gambaran Objek Penelitian .....	77
4.2 Analisis Data .....	78
4.3 Pembahasan .....	80
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>91</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>94</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>107</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel 3.1 Teknik Pengambilan Sampel Penelitian.....	55
Table 4.1 Statistik Deskriptif.....	63
Tabel 4.2 Uji Validitas Konvergen.....	64
Tabel 4.3 Uji Validitas Diskriminan.....	65
Tabel 4.4 Uji Reliabilitas.....	66
Tabel 4.5 Nilai <i>R Square</i> .....	67
Tabel 4.6 <i>T-Statistics</i> dan <i>P-Values</i> .....	69

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Grafik Nilai Perusahaan Perbankan 2018-2020.....	16
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	48
Gambar 4.1 Hasil Pengujian Hipotesis.....	68

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Daftar Sampel Penelitian
Lampiran 2	Hasil Perhitungan <i>Discretionary Accrual</i>
Lampiran 3	Hasil Perhitungan <i>Price Earning Ratio</i>
Lampiran 4	Hasil Perhitungan <i>Price to Book Value</i>
Lampiran 5	Hasil Perhitungan <i>Board Size</i>
Lampiran 6	Statistik Deskriptif Variabel Penelitian
Lampiran 7	Uji Hipotesis
Lampiran 8	Biodata Peneliti
Lampiran 9	Bukti Konsultasi

## ABSTRAK

Dziaulhaq, Jihan Falih, 2022. SKRIPSI. Judul: “**Pengaruh Manajemen Laba Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Board Size* Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2018-2020)**”

Pembimbing : Mardiana, SE., M.M

Kata Kunci : Manajemen Laba, Keputusan Investasi, Nilai Perusahaan, *Board Size*

---

Di era globalisasi ini, perkembangan dunia usaha semakin pesat. Perkembangan ini diiringi dengan persaingan usaha yang begitu ketat dan kompetitif. Sektor perbankan sebagai salah satu sektor industri utama tatanan ekonomi global, dalam banyak kasus sektor tersebut memiliki posisi dominan dalam pembangunan sosio maupun ekonomi pada negara maju dan berkembang. Direktur Riset Center of Reform on Economics (CORE) Indonesia menjelaskan bahwa penggerak utama ekonomi nasional adalah konsumsi, investasi, serta kegiatan ekspor impor. Perbankan memiliki peran besar dalam ketiga kegiatan tersebut. Kontribusi konsumsi dan investasi menyumbang 80% terhadap ekonomi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pengaruh manajemen laba dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan secara langsung, untuk mengetahui pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan dengan *board size* sebagai variabel moderasi, untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan dengan *board size* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode *inner model* dan *outer model* dengan menggunakan PLS. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang dikumpulkan melalui dokumen yang ada di BEI. Populasi dalam penelitian ini merupakan 43 perusahaan dari sektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan yaitu 19 perusahaan yang diambil dengan teknik *purposive sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya Hipotesis pertama menyatakan bahwa variabel manajemen laba (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Hipotesis kedua menyatakan bahwa variabel keputusan investasi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Hipotesis ketiga menyatakan bahwa variabel *board size* (Z) tidak mampu memperkuat hubungan antara manajemen laba (X1) dalam mempengaruhi nilai perusahaan (Y). Hipotesis keempat menyatakan bahwa variabel *board size* (Z) tidak mampu memperkuat hubungan antara keputusan investasi (X2) dalam mempengaruhi nilai perusahaan (Y).

## ABSTRACT

Dziaulhaq, Jihan Falih, 2022. *Thesis. Title: "The Influence of Earnings Management and Investment Decisions on Company Value With Board Size as Moderating Variable (Case Study on the Banking Subsector Listed on the Stock Exchange in 2018-2020)"*

*Supervisor : Mardiana, SE., M.M*

*Keywords : Earnings Management, Investment Decision, Firm Value, Board Size*

---

*In this era of globalization, the development of the business world is growing rapidly. This development is accompanied by a very tight and competitive business competition. The banking sector as one of the main industrial sectors of the global economic order, in many cases the sector has a dominant position in the socio and economic development of developed and developing countries. The Research Director of the Center of Reform on Economics (CORE) Indonesia explained that the main drivers of the national economy are consumption, investment, and export-import activities. Banking has a big role in these three activities. The contribution of consumption and investment accounts for 80% of the economy.*

*This study aims to determine the impact of the influence of earnings management and investment decisions on firm value directly, to determine the effect of earnings management on firm value with board size as a moderating variable, to determine the effect of investment decisions on firm value with board size as a moderating variable. This study uses a quantitative approach and uses the inner model and outer model methods using PLS. The data used in this study is secondary data collected through documents on the IDX. The population in this study are 43 companies from the banking sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample used is 19 companies taken by purposive sampling technique.*

*The results show that the first hypothesis states that the earnings management variable (X1) has a positive and significant effect on firm value (Y). The second hypothesis states that the investment decision variable (X2) has a positive and significant effect on firm value (Y). The third hypothesis states that the board size (Z) variable is not able to strengthen the relationship between earnings management (X1) in influencing firm value (Y). The fourth hypothesis states that the board size (Z) variable is not able to strengthen the relationship between investment decisions (X2) in influencing firm value (Y).*

## نبذة مختصرة

"تأثير قرارات إدارة الأرباح والاستثمار على : أطروحة. العنوان. 2022, دزيا الحق ، جيهان فالح

قيمة الشركة مع حجم مجلس الإدارة كمتغير معتدل (دراسة حالة عن القطاع المصرفي

الفرعي المدرج في البورصة في ٢٠١٨-٢٠٢٠)

المشرف : Mardiana ،SE. ،M.M

إدارة الأرباح ، قرار الاستثمار ، قيمة الشركة ، حجم المجلس: الكلمات المفتاحية

في عصر العولمة هذا ، ينمو تطور عالم الأعمال بسرعة. يصاحب هذا التطور منافسة تجارية شديدة التنافسية. يعتبر القطاع المصرفي أحد القطاعات الصناعية الرئيسية في النظام الاقتصادي العالمي ، وفي كثير من الحالات يحتل القطاع مكانة مهيمنة في التنمية الاجتماعية والاقتصادية للبلدان المتقدمة والنامية. أوضح مدير الأبحاث في مركز الإصلاح الاقتصادي (CORE) بإندونيسيا أن المحركات الرئيسية للاقتصاد الوطني هي الاستهلاك والاستثمار وأنشطة التصدير والاستيراد. المصرفية لها دور كبير في هذه الأنشطة الثلاثة. تمثل مساهمة الاستهلاك والاستثمار ٨٠٪ من الاقتصاد.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تأثير تأثير إدارة الأرباح وقرارات الاستثمار على قيمة الشركة بشكل مباشر ، لتحديد تأثير إدارة الأرباح على قيمة الشركة مع حجم مجلس الإدارة كمتغير معتدل ، لتحديد تأثير قرارات الاستثمار على قيمة الشركة مع حجم اللوحة كمتغير معتدل. تستخدم هذه الدراسة نهجًا كميًا وتستخدم النموذج الداخلي وطرق النموذج الخارجي باستخدام PLS. البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي بيانات ثانوية تم جمعها من خلال وثائق على IDX. السكان في هذه الدراسة ٢٧ شركة من القطاع المصرفي المدرجة في بورصة إندونيسيا. العينة المستخدمة هي ١٩ شركة تم أخذها بتقنية أخذ العينات المهادف.

أظهرت النتائج أن الفرضية الأولى تنص على أن متغير إدارة الأرباح ( $X1$ ) له تأثير إيجابي وهام على قيمة الشركة ( $Y$ ). تنص الفرضية الثانية على أن متغير قرار الاستثمار ( $X2$ ) له تأثير إيجابي وهام على قيمة الشركة ( $Y$ ). تنص الفرضية الثالثة على أن متغير حجم مجلس الإدارة ( $Z$ ) قادر على تقوية العلاقة بين إدارة الأرباح ( $X1$ ) في التأثير على قيمة الشركة ( $Y$ ). تنص الفرضية الرابعة على أن متغير حجم مجلس الإدارة ( $Z$ ) قادر على تقوية العلاقة بين قرارات الاستثمار ( $X2$ ) في التأثير على قيمة الشركة ( $Y$ ).

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di era globalisasi ini, perkembangan dunia usaha semakin pesat. Perkembangan ini diiringi dengan persaingan usaha yang begitu ketat dan kompetitif. Persaingan tidak hanya terjadi dalam satu sektor industri, melainkan juga terjadi dalam berbagai sektor industri. Perkembangan dalam sektor perbankan juga semakin pesat, sehingga perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerjanya. Sektor perbankan sebagai salah satu sektor industri utama tatanan ekonomi global, dalam banyak kasus sektor tersebut memiliki posisi dominan dalam pembangunan sosio maupun ekonomi pada negara maju dan berkembang. Sektor industri perbankan ini berdampak sangat signifikan dalam arti positif maupun negatif.

Sektor perbankan adalah sektor yang berperan sangat penting, hal ini dikarenakan bank menjadi salah satu penggerak perekonomian suatu negara, baik dinegara maju maupun negara berkembang. Dilansir dari Kontan.co.id, Piter Abdullah selaku Direktur Riset Center of Reform on Economics (CORE) Indonesia menjelaskan bahwa penggerak utama ekonomi nasional adalah konsumsi, investasi, serta kegiatan ekspor impor. Perbankan memiliki peran besar dalam ketiga kegiatan tersebut. Kontribusi konsumsi dan investasi menyumbang 80% terhadap ekonomi. Perbankan berperan di semua aktivitas ekonomi, sehingga secara logika sederhana bisa dipahami peran besar perbankan dalam perekonomian (Hutauruk, 2020).

Perannya dalam kegiatan ekonomi melalui kegiatan perkreditan dan kebutuhan pada berbagai sektor ekonomi dan perdagangan sehingga dapat dikatakan bahwa bank juga merupakan inti sektor keuangan. Persaingan dunia perbankan tidak hanya terjadi diantara bank umum, bank konvensional, dan bank syariah, melainkan juga dengan bank asing yang telah masuk ke Indonesia. Dalam hal ini, peneliti menggunakan bank konvensional untuk studi kasus penelitian. Berikut merupakan perkembangan perbankan pada tahun 2018-2020.

Pada dasarnya Indonesia membutuhkan masuknya investor asing, sehingga ada devisa masuk untuk menstabilkan kurs rupiah. Fenomena tersebut semakin mengharuskan bank nasional untuk menjaga eksistensinya agar mampu bersaing dengan bank lainnya. Hal ini yang membuat para manajer perusahaan untuk melakukan keputusan penting agar mampu meningkatkan nilai perusahaan. Didirikannya suatu perusahaan juga dikarenakan memiliki tujuan yang jelas, secara umum tujuan didirikannya suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba atau keuntungan. Tujuan perusahaan lebih jauh adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Lesmana dan Sukartha, 2017). Adapun tujuan dari suatu perusahaan yaitu untuk mensejahterahkan para pemegang saham (Husnan, 2010).

Globalisasi mendorong persaingan menjadi lebih luas, sehingga perusahaan terus meningkatkan kinerjanya. Salah satunya dalam meningkatkan kinerja perusahaan terlihat pada nilai perusahaan (Pernamasari dan Mu'minin, 2019). Pentingnya pendirian suatu perusahaan diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya dan pemegang saham, atau memaksimalkan peningkatan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan

(Martono dan Harjito, 2010). Sehingga jelas perusahaan yang telah *go public* adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham dengan meningkatkan nilai perusahaan (Pernamasari dan Mu'minin, 2019).

Nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Harga saham dipasar modal terbentuk berdasarkan kesepakatan antara permintaan dan penawaran investor. Nilai perusahaan merupakan suatu persepsi investor terhadap perusahaan karena nilai perusahaan mencerminkan asset yang dimiliki perusahaan, nilai perusahaan dapat dinilai dari harga saham yang stabil dan meningkat dari hari kehari. Optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana suatu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan (Salama, dkk, 2019).

Nilai perusahaan dianggap sangat berguna dikarenakan mampu menarik minat sumber-sumber dana potensial yang ada. Harga saham perusahaan menjadi salah satu aspek yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan, karena penilaian investor atas keseluruhan ekuitas yang dimiliki perusahaan dapat dicerminkan oleh harga pasar saham perusahaan (Rahmawati dan Monalisa, 2020). Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham (Alfredo, 2012).

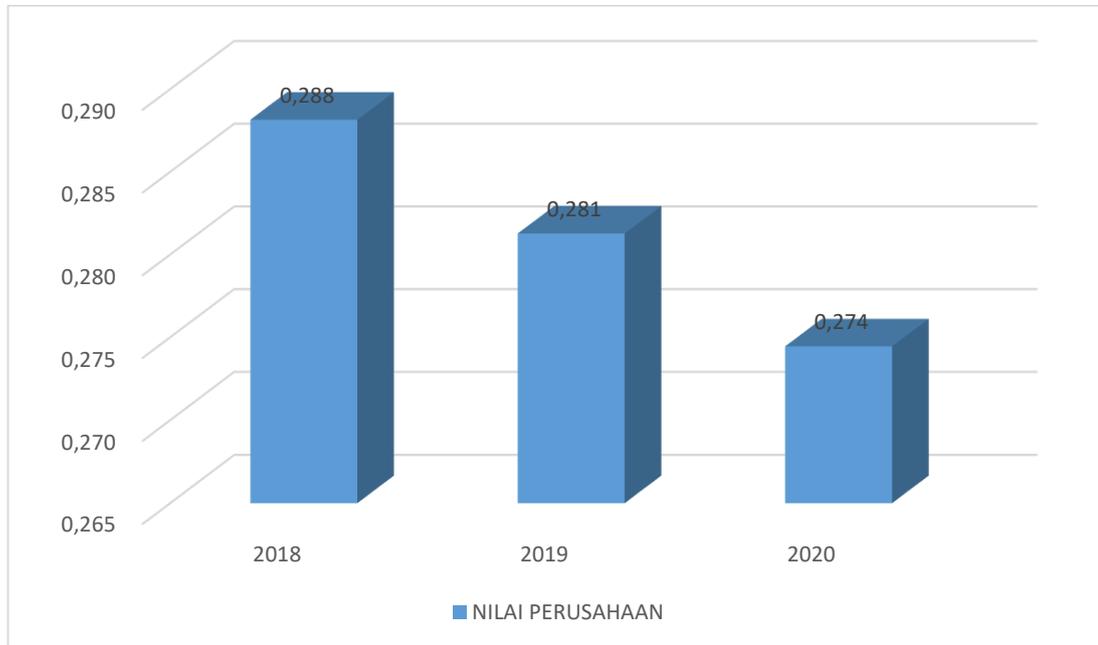
Menurut Rahayu (2010) nilai perusahaan adalah sebuah nilai untuk mengukur tingkat kualitas perusahaan. Untuk meningkatkan nilai perusahaan secara

maksimal, para pemegang saham dapat menyerahkan seluruh urusan pengelolaan perusahaan kepada orang-orang yang berkompeten di bidangnya, dalam hal ini pemegang saham dapat menyerahkan urusan tersebut kepada manajer perusahaan maupun komisaris (Agus, 2011). Nilai perusahaan menjadi salah satu penilaian bagi investor untuk dijadikan tempat berinvestasi dan menjadi bagian penting bagi pendirian suatu perusahaan. Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai aset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga (Jogiyanto, 2014).

Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan *Price Book Value* (PBV). PBV ini digunakan untuk melihat seberapa besar kelipatan dari nilai pasar saham perusahaan dengan nilai bukunya. Nilai PBV menentukan apakah harga saham yang ditawarkan perusahaan tersebut dalam harga mahal ataupun murah. Apabila laba perusahaan tinggi maka dividen yang dibayarkan juga tinggi, sehingga akan mempengaruhi harga saham cenderung tinggi dan nilai perusahaan juga tinggi. Sebaliknya, apabila dividen yang dibayarkan kecil maka harga saham perusahaan tersebut juga rendah. Kemampuan membayar dividen erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba (Jogiyanto, 2014).

**Gambar 1.1**

**Grafik Nilai Perusahaan Perbankan 2018-2020**



Sumber : diolah peneliti, 2021

Dari gambar grafik diatas dapat kita lihat bahwa terjadi penurunan berturut-turut, hal ini bisa jadi disebabkan salah satunya karena adanya wabah Covid-19 yang sangat berpengaruh dan membuat sejumlah industri di sektor jasa keuangan di Indonesia terpuruk, tak terkecuali pada industri perbankan. Menurut Kemnaker (2020) turut melakukan survei untuk mengetahui implikasi dari pandemi terhadap perusahaan. Hasil survei menunjukkan bahwa 88% perusahaan di Indonesia terdampak pandemi yang mengakibatkan perusahaan umumnya dalam keadaan merugi. Di sisi lain, pengaruh Covid-19 yang cenderung negatif juga terjadi di pasar modal. Hal ini dikarenakan investor menghadapi tingkat ketidakpastian yang tinggi mengenai dampak yang ditimbulkan oleh Covid-19, baik secara fisik maupun finansial (Baek et al., 2020).

Selain itu, Dilansir dari Kontan.co.id, sejak wabah Covid-19 masuk ke Nusantara, industri perbankan sulit untuk menggenjot kinerjanya. Alhasil, beberapa tahun terakhir kinerja sejumlah bank mencetak rapor merah. Contohnya PT Bank Negara Indonesia Tbk (BNI) yang di tahun lalu laba bersihnya jatuh cukup dalam menjadi Rp 3,28 triliun turun 78,7% dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp 15,38 triliun. Begitu pula dengan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI), pada tahun lalu, laba bersih bank tersebut terkikis hampir separuhnya, yakni 45,8% menjadi Rp 18,66 triliun dibandingkan 2019 sebesar Rp 34,41 triliun. Penurunan laba bersih juga dialami oleh PT Bank Mandiri Tbk (Mandiri) (Setiawan, 2020).

Pada dasarnya tujuan perusahaan dalam jangka panjang memang untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan tersebut. Maka dari itu peningkatan nilai perusahaan menjadi suatu hal yang sangat penting bagi perusahaan salah satunya yaitu dengan manajemen laba. Praktik manajemen laba didasari oleh teori agensi, teori ini muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) menyerahkan tanggung jawab perusahaan dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada orang lain (*agent*) (Jansen dan Meckling, 1976). Adanya perbedaan kepentingan antara agen dengan pemilik menyebabkan tidak maksimalnya kewenangan yang dimiliki oleh agen tersebut (*conflict of interest*) (Darwis, 2012).

Laba dapat memberikan sinyal positif tentang prospek perusahaan di masa depan karena pertumbuhan laba yang terus meningkat dari tahun ke tahun akan

meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada saham perusahaan (Anjelina, 2019). Laba menjadi salah satu komponen penting yang menjadi pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan dan menjadi pusat perhatian para pengambil keputusan atau pengguna laporan keuangan. Manajemen akan melaporkan laba sesuai dengan tujuan yang diinginkan melalui manajemen laba.

Manajemen laba merupakan tindakan untuk mensejahterahkan perusahaan, dengan harapan bahwa seorang yang ahli dalam bidang mengelola perusahaan seperti manajer sebagai agen dapat membuat keputusan terbaik bagi perusahaan. Namun dalam prakteknya, tidak sedikit manajer perusahaan yang memanfaatkan hal tersebut untuk kepentingan pribadi dan mensejahterahkan kehidupan pribadi. Pihak manajemen yang memiliki kepentingan tertentu akan cenderung menyusun laporan laba yang sesuai dengan tujuannya dan bukan demi kepentingan prinsipal (Rahmawati, *et al.*, 2012).

Pada dasarnya manajer melakukan manajemen laba untuk meningkatkan nilai perusahaan. Kegiatan ini sebenarnya dapat meningkatkan nilai perusahaan pada periode tertentu tapi juga dapat menurunkan nilai perusahaan di masa mendatang. Manajemen laba yang dilakukan manajer dilakukan dengan cara intervensi pada penyusunan laporan keuangan berdasarkan akuntansi akrual pada faktor fundamental perusahaan. Tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer adalah untuk memperlihatkan kepada pemegang saham mengenai prestasi kinerja perusahaan yang semakin baik dan akan berpengaruh pada nilai perusahaan. Meskipun manajemen laba dapat meningkatkan nilai perusahaan, namun dalam

jangka panjang manajemen laba justru akan menurunkan nilai perusahaan (Kamil dan Dini, 2014).

Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibanding pemilik (pemegang saham) sehingga menimbulkan asimetri informasi. Manajer diwajibkan memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang diberikan merupakan cerminan nilai perusahaan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut penting bagi pengguna eksternal perusahaan karena kelompok itu berada dalam kondisi yang paling tidak tinggi tingkat kepastiannya. Asimetri antara manajemen dan pemilik memberikan kesempatan pada manajer untuk melakukan manajemen laba guna meningkatkan nilai perusahaan pada saat tertentu (Darwis, 2012).

Manajemen laba disebut sebagai bentuk untuk memanipulasi laporan keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan laba perusahaan agar terlihat baik dalam persepsi investor (Windharta dan Ahmar, 2014). Mengingat bahwa aturan akuntansi dan standar pelaporan keuangan memberikan para eksekutif perusahaan peluang yang cukup besar untuk manajemen laba, tidak mengherankan bahwa perhatian yang meningkat dalam literatur analisis manajemen laba (Peni dan Vahamaa, 2010).

Terdapat tiga alasan manajer melakukan hal tersebut, yaitu informasi mengenai strategi dan operasi bisnis yang dikelola perusahaan lebih banyak

dimiliki oleh manajer, adanya perbedaan kepentingan antara manajer dengan investor, dan aturan akuntansi maupun audit yang tidak sempurna (Healy dan Palepu, 1993). Sedangkan konsekuensi jangka panjangnya adalah hilangnya dukungan dari *stakeholder* pada perusahaan yang berujung pada meningkatnya kewaspadaan dan kecurigaan dari pihak *stakeholder* (Zahra *et al.*, 2005 dalam Danang, 2011). Oleh karena itu, manajemen laba telah menjadi perhatian besar dalam beberapa dekade terakhir.

Kasus yang melibatkan PT. Kimia Farma pada tahun 2002 merupakan salah satu bentuk dari manajemen laba. Pada kasus tersebut terungkap *mark-up* laporan keuangan dari PT. Kimia Farma yang *overstated*, yaitu adanya penggelembungan laba bersih sebesar Rp 32.668 miliar. Adapun tujuan dari PT. Kimia Farma 3 memanipulasi laba bersih dalam laporan keuangannya adalah untuk memperlihatkan kepada para investor bahwa kinerja perusahaan tinggi, yang akan berdampak pada kenaikan nilai perusahaannya (Kamil dan Dini, 2014). Pada akhir 2001 dan awal 2002, Enron dan WorldCom menyatakan kebangkrutan. Investigasi Enron dan WorldCom selanjutnya oleh Komisi Sekuritas dan Bursa AS (SEC) mengungkapkan bahwa kebangkrutan mereka disebabkan oleh praktik manajemen laba. Peristiwa ini menyarankan untuk memberikan perhatian yang lebih besar pada aktivitas manajemen laba (Mustafa, 2017).

Contoh kasus manajemen laba juga terjadi pada PT. Toshiba, bahwa dalam laporan yang diterbitkan panel independen tersebut menyebutkan bahwa tiga direksi telah berperan aktif dalam menggelembungkan laba usaha PT. Thosiba sebesar Rp. 15,85 triliun sejak tahun 2008 (Simbolon, 2015). Perusahaan

penerbangan seperti PT. Garuda Indonesia juga disinyalir melakukan praktik manajemen laba sejak tahun 2015. PT. Garuda Indonesia sudah memanipulasi laporan keuangan agar terlihat sehat dengan memundurkan semua pembayaran hutang. Pemunduran itu dimaksudkan membuat laporan keuangan menjadi bagus sehingga bagi para pengguna informasi dari PT. Garuda Indonesia akan melihat bahwa perusahaan tersebut selalu memiliki laporan keuangan yang bagus dan sehat (Energyworld, 2016).

Dilansir dari Okezone.com kasus manajemen laba ini juga terjadi pada PT. Timah, dimana perusahaan tersebut memanipulasi laba dengan membuat laporan fiktif pada laporan keuangannya. PT. Timah Tbk diduga memberikan laporan keuangan fiktif pada tahun 2015 lalu. Laporan fiktif ini bertujuan untuk menutupi kinerja keuangan perusahaan yang mengkhawatirkan. Menurut Ali Samsuri, kondisi keuangan PT. Timah sejak tiga tahun lalu kurang sehat. Ketidakmampuan jajaran direksi PT. Timah keluar dari jerat kerugian telah mengakibatkan penyerahan 80% wilayah tambang milik PT. Timah kepada mitra usaha (Afrianto, 2016).

Kasus serupa juga dilansir oleh Kontan.co.id (Binsani, 2019), lembaga akuntan publik mengeluarkan audit mengenai dugaan pelanggaran yang dilakukan oleh manajemen lama PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Terdapat beberapa poin penting yang diberikan oleh lembaga akuntan publik dalam keterbukaan informasi yaitu terkait pembandingan antara data internal dengan laporan keuangan 2017 yang telah di audit. Poin-poin yang dimaksud salah satunya adalah terdapat dugaan *overstatement* yaitu melebih-lebihkan jumlah aset

sebesar Rp 4 triliun pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap dan sebesar Rp 662 miliar pada penjualan serta Rp 329 miliar pada EBITDA atau pendapatan. Hal tersebut berpotensi melanggar keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-412/BL/2009 mengenai transaksi afiliasi dan benturan kepentingan transaksi tertentu (Binsasi, 2019).

Dampak dari manajemen laba juga ada pada alokasi dana, salah satunya yaitu keputusan investasi. Keputusan yang dibuat oleh investor, direktur serta regulator menjadi konsekuensi manajemen laba, karena keputusan yang dibuat oleh manajer (*agent*) dalam mengelola manajemen laba harus relevan dengan keputusan yang dibuat oleh pihak pemilik (*principal*) (McNichols dan Stubben, 2008). Masalah keagenan dapat mengarah pada *overinvestment*, yaitu kondisi dimana investasi yang dilakukan perusahaan lebih tinggi daripada yang diharapkan. Gejala *overinvestment* ditandai dengan keputusan investasi oleh perusahaan-perusahaan yang terlalu sensitif terhadap arus kas pada periode berjalan (Richardson, 2006 dalam Rokhaniyah, 2019).

Keputusan investasi merupakan keputusan yang dilakukan untuk menanamkan dana yang dimiliki saat ini pada sejumlah aktiva dengan mengharapkan tingkat pengembalian yang lebih besar dimasa mendatang. Fama (1978) dalam Suroto (2015), menyatakan bahwa nilai perusahaan semata-mata ditentukan oleh keputusan investasi. Oleh karena itu perusahaan perlu memperhatikan keputusan investasi yang dilakukannya agar efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang dapat meningkatkan labanya akan mendapatkan sinyal positif oleh investor, dimana respon positif ini akan

meningkatkan nilai perusahaan karena tujuan investor menanamkan modalnya yakni memperoleh dividen (Pertiwi, 2018 dalam Mahmudi, 2020).

Menurut Sutrisno (2012), keputusan investasi merupakan masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dananya ke dalam investasi yang dapat mendatangkan keuntungan di masa depan. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi adalah keputusan untuk mengalokasikan dana dalam bentuk investasi yang akan menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang. Dalam hal ini, keputusan investasi diukur dengan *Price Earning Ratio* (PER), dimana rasio ini menunjukkan seberapa banyak investor yang bersedia membayar untuk setiap laba yang dilaporkan. PER juga menggambarkan penilaian pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ataupun keuntungan yang potensial perusahaan dimasa mendatang (Brigham dan Houston, 2012)

Brigham dan Houston (2010) juga menyatakan bahwa memaksimalkan kekayaan pemegang saham dalam jangka panjang adalah tujuan utama manajemen keuangan dan perusahaan. Dengan tujuan tersebut, harus sejalan dengan tujuan pemimpin perusahaan, hanas (2009) dalam Pratama (2015) menyatakan bahwa pimpinan pada organisasi yang memiliki tanggung jawab untuk mengendalikan dan mengawasi pemakaian sumber daya agar sesuai dan sejalan dengan tujuan organisasi yang telah ditetapkan oleh organisasi bisa disebut juga dengan *board*.

*Board* yang dimaksudkan dalam konteks perusahaan Indonesia adalah dewan komisaris dan dewan direksi. Dewan direksi dan dewan komisaris adalah pihak yang bertanggung jawab dan memiliki otoritas penuh dalam membuat keputusan tentang melakukan pengarahan, pengendalian, dan pengawasan atas pengelolaan sumber daya agar sesuai dengan tujuan perusahaan. Ukuran dewan memiliki dua model diantaranya adalah Sistem Jerman kontrol korporat (model *two-tier*) dan Sistem Inggris kontrol korporat (model *one-tier*) (Sari dan Ardiana, 2014). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model *two-tier* (sistem Jerman kontrol korporat) yang dalam model ini digunakan dua dewan yaitu: dewan direksi dan dewan komisaris.

Jadi *board size* atau ukuran dewan adalah jumlah personel dewan direksi dan komisaris dalam suatu perusahaan. Jumlah personel dewan akan meningkatkan kinerja perusahaan yang semakin baik (Susanti, 2010). Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti yang telah dijelaskan tersebut, adanya *board size* yang dianggap penting dalam hal ini diharapkan dapat memoderasi hubungan antar variabel dalam penelitian ini.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah karena terjadinya perbedaan antara teori yang ada dengan kenyataan. Perbedaan yang terjadi dapat dilihat sekilas dari penelitian terdahulu dengan adanya hasil penelitian yang tidak konsisten antara penelitian yang satu dengan penelitian lainnya pada variabel yang sama sehingga dengan alasan tersebut peneliti melakukan penelitian mengenai pengaruh manajemen laba dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan dengan *board size* sebagai variabel moderasi ini. Selain itu, dilihat dari beberapa sampel

perusahaan yang ada dalam penelitian ini, ditemukan juga beberapa sampel perusahaan yang dimana banyaknya dewan dalam suatu perusahaan berpengaruh negatif bahkan positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang masih memberikan hasil yang berbeda-beda dan fenomena yang ada memberikan kasus yang berbeda dengan beberapa hasil penelitian terdahulu. Maka dari itu, peneliti ingin meneliti hal tersebut lebih lanjut dan mengubah serta menambahkan beberapa variabel yang digunakan untuk mengukur hasil penelitian dan membuktikan dengan hasil penelitian ini dengan judul “Pengaruh Manajemen Laba dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Board Size* sebagai Variabel Moderasi”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara langsung?
2. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara langsung?
3. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan *board size* sebagai variabel moderasi?
4. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan *board size* sebagai variabel moderasi?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan secara langsung;
2. Untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan secara langsung;
3. Untuk mengetahui pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan dengan *board size* sebagai variabel moderasi;
4. Untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan dengan *board size* sebagai variabel moderasi.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya. Terutama bagi peneliti yang meneliti terkait pengaruh manajemen laba dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan dengan *board size* sebagai variabel moderasi.
2. Bagi investor, diharapkan penelitian ini dapat membantu memberikan gambaran perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan dengan menerapkan manajemen laba dan keputusan investasi yang sesuai sehingga dapat membantu investor untuk membuat keputusan investasi yang tepat.
3. Bagi perusahaan, diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu kontribusi pemikiran untuk meningkatkan nilai perusahaan.

## 1.5 Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penulis tidak akan membahas terlalu jauh karena untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, proksi variabel manajemen laba menggunakan *discretionary accrual* dan proksi variabel keputusan investasi menggunakan *Price Earnings Ratio* (PER). Penelitian ini juga menggunakan PBV sebagai proksi dari nilai perusahaan. Serta menetapkan jumlah banyaknya dewan perusahaan sebagai proksi dari variabel *board size*.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian dengan judul “Pengaruh Manajemen Laba dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan dengan *Board Size* sebagai Variabel Moderasi” relevan dengan penelitian yang telah diteliti oleh peneliti terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Nanik Lestari dan Selvy Agita (2018) dengan judul pengaruh manajemen laba dan *tax* terhadap nilai perusahaan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen laba dan *tax* dengan dimoderasi oleh kualitas audit terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut memberikan hasil bahwa variabel manajemen laba tidak berpengaruh signifikan; *tax avoidance* memberikan pengaruh signifikan negatif; dan variabel moderasi kualitas audit tidak mempengaruhi hubungan manajemen laba maupun *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Padi Riswandi dan Rina Yuniarti (2020) mengenai pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan metode analisis regresi linier sederhana, memberikan hasil bahwa manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Ustman, *et al.*, (2016) mengenai analisis pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan sebelum dan saat implementasi IFRS yang menggunakan metode analisis regresi berganda, memberikan hasil bahwa manajemen laba tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan sebelum dan saat implementasi IFRS.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Kusuma dan Sri Hermuningsih (2013) mengenai *does earnings management reduce firm value in Malaysia?*, yang menggunakan analisis regresi berganda dan memberikan hasil bahwa manajemen laba dengan model akrual memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan manajemen laba riil tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan di Malaysia. Penelitian yang dilakukan oleh M. Thenmozhi, *et al.*, (2019) mengenai *impact of excess cash in earnings management and firm value: evidence from China*, memberikan hasil bahwa manajemen laba memberikan dampak negative pada nilai perusahaan di Cina.

Penelitian yang dilakukan Bambang Mahmudi dan Enis Khaerunnisa (2020), dengan metode analisis uji asumsi klasik mengenai keputusan investasi terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan deviden sebagai variabel intervening. Menunjukkan hasil penelitian bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan keputusan investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Asri Pawesteri dan Ni Putu Ayu (2018), mengenai pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang memberikan hasil bahwa keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian dilakukan oleh Yuliani (2013), mengenai implikasi investasi terhadap nilai perusahaan sektor *real estate and property* di Bursa Efek Indonesia dengan faktor risiko dan rasio likuiditas sebagai variabel intervening. Penelitian

tersebut menggunakan metode analisis kausalitas *structural equation model* yang menunjukkan hasil bahwa keputusan investasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan; faktor risiko berperan sebagai partial mediation dengan koefisien negatif sebagai pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan; rasio likuiditas berperan signifikan dan negatif sebagai pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan dengan sifat variabel adalah *partial mediation*.

Penelitian juga dilakukan oleh Fernandar dan Raharja (2012), mengenai pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Menunjukkan hasil bahwa keputusan investasi dan kebijakan deviden berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Arie Afzan dan Abdul Rohman (2012), mengenai pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan metode analisis *ordinary least square*. Menunjukkan hasil bahwa bahwa keputusan investasi dan keputusan pendanaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil positif tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi keputusan investasi dan pendanaan maka semakin tinggi nilai perusahaan, sedangkan kebijakan dividen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Putu dan I Ketut Mustanda (2014), mengenai pengaruh struktur modal, kebijakan deviden dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Menunjukkan hasil bahwa struktur modal dan keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan,

sedangkan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian juga dilakukan oleh Safitri Lia dan Lailatul Amanah (2014), menggunakan metode analisis regresi berganda dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari, *et al.*, (2018), mengenai pengaruh *board size* pada nilai perusahaan dengan manajemen laba sebagai variabel intervening menunjukkan hasil bahwa *board size* dan dewan direksi berpengaruh positif pada manajemen laba; dewan komisaris independen dan dewan komisaris non independen berpengaruh negatif pada manajemen laba; manajemen laba berpengaruh negatif pada nilai perusahaan dan hasil pengujian mediasi menunjukkan bahwa manajemen laba tidak mampu memediasi hubungan *board size* dengan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Wijaya dan Hatane (2017), mengenai pengaruh *board size* terhadap *firm value* melalui *earning management* sebagai variabel intervening yang menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Menunjukkan hasil bahwa *board size* berpengaruh negatif signifikan terhadap *earning management*; *earning management* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *firm value*; *board size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *firm value*.

Hasil penelitian terdahulu yang telah dijelaskan telah dirangkum dalam Tabel 2.1 berikut ini.

**Tabel 2.1**  
**Hasil-hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Nanik Lestari dan Selvy Agita Ningrum / 2018 / Pengaruh Manajemen Laba dan Tax terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi	Variabel Independen : - Manajemen Laba - Tax Variabel Dependen : - Nilai Perusahaan Variabel Moderasi : - Kualitas Audit	- Analisis Regresi Data Panel - Analisis Multiple Regresi Linear	- Manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. - <i>Tax avoidance</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. - Variabel moderasi kualitas audit tidak mempengaruhi hubungan manajemen laba terhadap nilai perusahaan. - Variabel moderasi kualitas audit tidak mempengaruhi hubungan <i>tax avoidance</i> terhadap nilai perusahaan.

2.	Pedi Riswandi dan Rina Yuniarti / 2020 / Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independen : - Manajemen Laba ( <i>Discretionary Accruals</i> menggunakan <i>Modified Jones Model</i> ) Variabel Dependen : - Nilai Perusahaan (Tobin's Q)	- Analisis Regresi Linier Sederhana	- Manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
3.	Ustman, Imam Subekti dan Abdul Ghofar / 2016 / Analisis Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Sebelum dan Saat	Variabel Independen : - Manajemen laba ( <i>Discretionary Accruals</i> , dengan model yang dikembangkan oleh Kothari) Variabel	- Regresi Berganda	- Manajemen laba tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan sebelum dan saat implementasi IFRS

	Implementasi IFRS	Dependen : - Nilai Perusahaan (Tobin's Q)		
4.	Alni dan Monalisa / 2020 / Peran <i>Good Corporate Governance</i> dalam Memoderasi Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independen : - Manajemen Laba ( <i>Discretionary Accruals Modified Jones Model</i> ) Variabel Dependen : - Nilai Perusahaan (Tobin's Q) Variabel Moderasi : - <i>Good Corporate Governance</i> (Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan	- Analisis Regresi Berganda	- Tindakan manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. - Kepemilikan manajerial mampu memperkuat pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan. - Kepemilikan institusional mampu memperkuat pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan.

		Institusional)		
5.	Rieke Pernamasari dan Fina Melinda / 2019 / Studi <i>Good Corporate Governance</i> dan Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan : Perusahaan Jakarta Islamic Index	Variabel Independen : - GCG (Kepemilikan Manajerial dan Dewan Komisaris Independen) - Manajemen Laba (Akrua Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan Variabel Dependen : - Nilai Perusahaan (Tobin's Q)	- Analisis Regresi Linier Berganda	- Kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). - Dewan komisaris indepenen mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). - Manajemen laba mempunyai pengaruh negative signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). - Ukuran perusahaan (SIZE) mempunyai pengaruh negative signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).
6.	Tumpal Manik/ 2018 / Pengaruh Manajemen Laba dan Konservatisme	Variabel Independen : - Manajemen Laba ( <i>Discretionary Accruals</i> dengan	- Regresi Linier Berganda	- Manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. - Konservatisme berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

	Akuntansi terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Perusahaan sebagai Variabel Moderasi	<p><i>Modified Jones Model</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Konservatisme Akuntansi (Ukuran Akrua)l)</li> <li>Variabel</li> <li>Dependen :</li> <li>- Nilai Perusahaan (Tobin's Q)</li> <li>Variabel</li> <li>Moderasi :</li> <li>- Kinerja Perusahaan (ROA)</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kinerja perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>- Manajemen berpengaruh signifikan laba terhadap nilai perusahaan dengan kinerja perusahaan sebagai variabel pemoderasi.</li> <li>- Konservatisme berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja perusahaan sebagai variabel pemoderasi.</li> </ul>
7.	Aisyah Istiqomah dan Desi Adhariani / 2017 / Pengaruh Manajemen Laba terhadap <i>Stock Return</i> dengan	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Manajemen Laba (Akrua)l Diskresioner menggunakan Model <i>Modified Jones</i>)</li> <li>Variabel</li> </ul>	- Menggunakan 3 Model Regresi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Manajemen laba memiliki pengaruh negatif terhadap imbal hasil saham.</li> <li>- Kualitas audit dan efektifitas komite audit ditemukan mampu memperlemah hubungan negatif tersebut, yang mengindikasikan bahwa</li> </ul>

	Kualitas Audit dan Efektivitas Komite Audit sebagai Variabel Moderasi	<p>Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Stock Return</i> (Imbal Hasil Saham Kumulatif)</li> </ul> <p>Variabel Moderasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kualitas Audit (<i>Dummy Big 4</i>)</li> <li>- Efektivitas Komite Audit (Jumlah Rapat dalam Satu Tahun)</li> </ul>		kedua mekanisme pengawasan tersebut berfungsi dengan baik dalam memitigasi dampak negatif manajemen laba terhadap imbal hasil saham.
8.	Alni Rahmawati dan Monalisa Nilla Putri / 2020 / Peran <i>Good Corporate Governance</i> dalam Memoderasi Pengaruh Manajemen Laba	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Manajemen Laba (<i>Discretionary Accrual Modified Jones Model</i>)</li> </ul> <p>Variabel Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Nilai Perusahaan</li> </ul>	- Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tindakan manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.</li> <li>- Kepemilikan manajerial mampu memperkuat pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan.</li> <li>- Kepemilikan institusional mampu memperkuat pengaruh manajemen</li> </ul>

	terhadap Nilai Perusahaan	(Tobin's Q) Variabel Moderasi : GCG (Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional)		laba terhadap nilai perusahaan.
9.	Sherly Susanto dan Yulius Jogi / 2016 / Pengaruh <i>Earnings Management</i> terhadap <i>Firm Value</i>	Variabel Independen : - Manajemen Laba ( <i>Discretionary Accrual</i> ) Variabel Dependen : - Nilai Perusahaan (Tobin's Q)	- Regresi Berganda	- Manajemen laba dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. - Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.
10.	Dewi Kusuma dan Sri Hermuningsih / 2013 / <i>Does Earnings</i>	Variabel Independen : Manajemen Laba ( <i>Real Earnings Management</i> ) dan	- Analisis Regresi Berganda	- Manajemen laba dengan model akrual mempengaruhi nilai perusahaan di Malaysia. - Manajemen laba riil tidak

	<i>Management Reduce Firm Value in Malaysia?</i>	<i>Accrual Earnings Management)</i> Variabel Dependen : - Nilai Perusahaan (PBV)		berpengaruh terhadap nilai perusahaan di Malaysia
11.	Amarjit Gill, Nahum Biger, Harvinder dan Neil Mathur / 2013 / <i>Earnings Management, Firm Performance, and The Value of Indian Manufacturing Firms</i>	Variabel Independen : - Manajemen Laba ( <i>Discretionary Accrual</i> ) Variabel Dependen : - Kinerja Perusahaan ( <i>Market Value of Equity</i> ) - Nilai Perusahaan (Tobin's Q)	- <i>Weighted Least Square Regression Model</i>	- Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa semakin intens praktik manajemen laba, semakin besar pula dampak buruknya terhadap tingkat pengembalian aset perusahaan pada tahun berikutnya. - Penelitian tersebut juga menemukan bahwa sampai batas tertentu, pasar menyadari bahwa manajemen bertindak dengan motif egois dan merespons dengan menurunkan harga saham dan nilai pasar perusahaan.
12.	M. Thenmozhi,	Variabel Independen :	- <i>Instrumental Variable</i>	- Penelitian ini menunjukkan bahwa

	Palanisamy Saravanan dan Aghila Sasidharan / 2019 / <i>Impact of Excess Cash On Earnings Management and Firm Value: Evidence From China</i>	- <i>Excess Cash (Cash Holding)</i> Variabel Dependen : - Manajemen Laba ( <i>Discretionary Accruals</i> ) - Nilai Perusahaan (Tobin's Q)	<i>Regression</i>	kelebihan kas memiliki dampak positif pada penilaian perusahaan yang mengonfirmasi teori pecking order. - Manajemen laba memiliki dampak negatif pada nilai perusahaan di Cina, yang mendukung pandangan manajemen laba yang efisien. Ditemukan bahwa manajer di perusahaan Cina cenderung menggunakan kelebihan uang tunai untuk memanipulasi pendapatan. Peneliti memberikan bukti empiris bahwa perusahaan dengan kelebihan kas tampaknya menggunakannya lebih untuk tujuan pencegahan daripada manajemen laba dan kelebihan likuiditas perusahaan Cina digunakan untuk aktivitas peningkatan nilai.
13.	Anjelina / 2019 /	Variabel Independen :	- <i>Pooled Least Square</i>	- Manajemen laba berpengaruh negatif

	<i>Does Gender Moderate the Effect of Earnings Management On Firm Value</i>	- Manajemen Laba ( <i>Real Earnings Management Method by Roychowdhury</i> ) Variabel Dependen : - Nilai Perusahaan (Tobin's Q) Variabel Moderasi : - <i>Gender</i>	<i>Model</i> - <i>Fixed Effect Model</i> - <i>Random Effect Model</i>	terhadap nilai perusahaan. - Proporsi direktur wanita yang digunakan sebagai indikator jenis kelamin tidak memoderasi hubungan antara manajemen laba dan nilai perusahaan.
14.	I Putu Edi Darmawan, Sutrisno T dan Endang Mardiaty / 2019 / <i>Accrual Earnings Management and Real Earnings Management:</i>	Variabel Independen : - Manajemen Laba Akrual ( <i>Discretionary Accruals Modified Jones Model</i> ) - Manajemen Laba Riil ( <i>Real Earnings Management Method</i> )	- Regresi Linier Berganda	- Manajemen laba akrual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. - Manajemen laba riil berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

	<i>Increase or Destroy Firm Value?</i>	by Roychowdhury) Variabel Dependen : - Nilai Perusahaan (Tobin's Q)		
15.	Ahmad Abbas / 2018 <i>/ Earnings Management In Banking Industry And Its Impact On The Firm Value</i>	Variabel Independen : - Manajemen laba Variabel Dependen : - Nilai Perusahaan	- Non-Paramateric Wilcoxon Signed Ranks - Regresi Berganda	- Manajemen laba berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan. - Penelitian ini juga menemukan bahwa pola penurunan pendapatan memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap peningkatan nilai perusahaan dibandingkan dengan pola peningkatan pendapatan.
16.	Mohd Taufik, Zuraidah Mohd, dan Nor'Azam Mastuki / 2015 / <i>Real Earnings Management And Firm Value:</i>	Variabel Independen : - Manajemen Laba Riil Variabel Dependen : - Nilai Perusahaan	- Regresi Linier	- Peneliti menemukan hubungan positif yang signifikan antara aktivitas manajemen laba riil dan nilai perusahaan. Ketika perusahaan memiliki lebih banyak aktivitas manajemen laba riil, nilai perusahaan

	<i>Empirical Evidence From Malaysia</i>			meningkat.
17.	Bambang Mahmudi dan Enis Khaerunnisa / 2020 / Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Deviden sebagai Variabel Intervening	Variabel Independen : - Keputusan Investasi Variabel Dependen : - Nilai Perusahaan Variabel Intervening : - Kebijakan Deviden	- Uji Asumsi Klasik	- Keputusan investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan; - Keputusan investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen; - Kebijakan dividen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan; - Kebijakan dividen tidak mampu memediasi pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.
18.	Asri Pawestri Setyo Utami dan Ni Putu Ayu Darmayanti / 2018 / Pengaruh Keputusan Investasi,	Variabel Independen : - Keputusan Investasi - Keputusan Pendanaan	- Analisis Regresi Linier Berganda	- Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan <i>food and</i>

	Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan <i>Food and Beverages</i>	- Kebijakan Deviden Variabel Dependen : - Nilai Perusahaan		<i>beverages.</i>
19.	Dananjaya dan Mustanda / 2016 / Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur	Variabel Independen : - Keputusan Investasi - Keputusan Pendanaan - Kebijakan Deviden Variabel Dependen : - Nilai Perusahaan	- Analisis Regresi Linier Berganda	- Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. - Keputusan pendanaan dan kebijakan deviden berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
20.	Yuliani / 2013 / Implikasi Investasi Terhadap Nilai	Variabel Independen : - Keputusan Investasi	- Analisis Kausalitas <i>Structural Equation Model (SEM)</i>	- Penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai

	Perusahaan Sektor <i>Real Estate and Property</i> di Bursa Efek Indonesia: Faktor Risiko dan Rasio Likuiditas sebagai variabel Intervening	Variabel Dependen : - Nilai Perusahaan Variabel Intervening : - Faktor Risiko - Rasio Likuiditas		perusahaan. - Faktor risiko berperan sebagai partial mediation dengan koefisien negatif sebagai pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. - Rasio likuiditas berperan signifikan dan negatif sebagai pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan dengan sifat variabel adalah <i>partial mediation</i> .
21.	Fenandar dan Raharja / 2012 / Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independen : - Keputusan Investasi - Keputusan Pendanaan - Kebijakan Dividen Variabel Dependen : - Nilai Perusahaan	- Analisis Regresi Berganda	- Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi yang dilakukan oleh peneliti, maka terlihat bahwa terdapat 2 variabel yang memiliki pengaruh signifikan yaitu keputusan investasi dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

22.	Arie Afzal dan Abdul Rohman / 2012 / Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Keputusan Investasi</li> <li>- Keputusan Pendanaan</li> <li>- Kebijakan Dividen</li> </ul> <p>Variabel Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Nilai Perusahaan</li> </ul>	- <i>Ordinary Least Square</i> (OLS)	<p>- Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa keputusan investasi dan keputusan pendanaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil positif tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi keputusan investasi dan pendanaan maka semakin tinggi nilai perusahaan.</p> <p>- Kebijakan dividen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>
27	Ni Luh Putu Rassri Gayatri dan I Ketut Mustanda / 2014 / Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Struktur Modal</li> <li>- Kebijakan Dividen</li> <li>- Keputusan Investasi</li> </ul> <p>Variabel Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Nilai Perusahaan</li> </ul>	- Analisis Regresi Linier Berganda	<p>- Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal dan keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>- Sedangkan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>

	Perusahaan			
28	Sartini dan Purbawangsa / 2014 / Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, serta Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen : - Keputusan Investasi - Keputusan Pendanaan - Kebijakan Dividen Variabel Dependen : - Nilai Perusahaan	- Analisis Jalur atau <i>Path Analysis</i>	- Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. - Keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. - Kebijakan Dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. - Keputusan pendanaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. - Kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan pendanaan.
29.	Safitri Lia Achmad dan Lailatul Amanah	Variabel Independen : - Keputusan Investasi	- Analisis Regresi Berganda	- Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan

	/ 2014 / Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keputusan Pendanaan</li> <li>- Kebijakan Deviden</li> <li>- Kinerja Keuangan</li> </ul> Variabel Dependenden : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Nilai Perusahaan</li> </ul>		investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. - Sedangkan keputusan pendanaan, kebijakan deviden dan kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
30.	Sari, Rasmini, dan Budiasih / 2018 / Pengaruh Board Size pada Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening.	Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Board Size</i></li> </ul> Variabel Dependenden : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Nilai Perusahaan</li> </ul> Variabel Intervening : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Manajemen Laba</li> </ul>	- Analisis <i>path</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel <i>board size</i> dan dewan direksi berpengaruh positif pada manajemen laba.</li> <li>- Variabel dewan komisaris independen dan dewan komisaris non independen berpengaruh negatif pada manajemen laba.</li> <li>- Variabel manajemen laba berpengaruh negatif pada nilai perusahaan.</li> <li>- Hasil pengujian mediasi</li> </ul>

				menunjukkan bahwa manajemen laba tidak mampu memediasi hubungan board size dengan nilai perusahaan.
31.	Wijaya dan Hatane / 2017 / Pengaruh <i>Board Size</i> Terhadap <i>Firm Value</i> Melalui <i>Earning Management</i> sebagai Variabel Intervening	Variabel Independen : - <i>Board Size</i> Variabel Dependen : - Nilai Perusahaan Variabel Intervening : - Manajemen Laba	- Analisis Regresi Linier Berganda	- <i>Board size</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>earning management</i> . - <i>Earning management</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>firm value</i> . - <i>Board size</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>firm value</i> .

## **2.2 Kajian Teoritis**

### **2.2.1 Teori Sinyal (Signalling Theory)**

Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan perlu memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Menurut Brigham dan Houston (2001), isyarat atau *signal* adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini dapat berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Memberikan sinyal pada pihak luar berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang adalah salah satu cara mengurangi informasi asimetri.

Tujuan dari teori sinyal adalah untuk meminimalisir terjadinya ketidakseimbangan informasi yang dimiliki pihak manajer dan pihak lain (pemegang saham dan pihak eksternal) (Spence, 2002 dalam Connely, 2011). Manajer yang lebih dekat dengan perusahaan memiliki informasi yang dapat menggambarkan prospek perusahaan di masa depan, sedangkan pemegang saham maupun pihak eksternal tidak memilikinya (Yuliawan, 2015). Perusahaan yang menyampaikan informasi lebih lanjut mengenai aktivitas mereka akan lebih mampu menarik investasi karena hal tersebut akan menarik kepercayaan investor (Birjandi et al., 2015).

### **2.2.2 Teori Agensi (Agency Theory)**

Meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kesejahteraan para pemegang saham merupakan salah satu tujuan utama yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, para pemegang saham dianjurkan untuk menyerahkan urusan perusahaan kepada orang yang berkompeten dalam hal tersebut, seperti manajer maupun komisaris (Agus, 2011). Sehingga manajer (*agen*) bertanggung jawab penuh atas pengelolaan perusahaan dan pengambilan keputusan dengan melakukan suatu kontrak yang disebut *agency theory*.

Teori agensi (*agency theory*) adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agen*. Pada teori ini yang disebut dengan *principal* adalah pemegang saham dan *agent* adalah manajemen yang mengelola perusahaan (Pertiwi, 2010). Hal tersebut juga dijelaskan oleh Anthony dan Govindarajan (1995) dalam Danang (2011), hubungan kontrak merupakan hubungan *principal* yang memperkerjakan *agent* untuk melakukan tugas demi kepentingan *principal*. Hal ini sesuai dengan fokus teori keagenan yaitu penentuan kontrak yang paling efisien antara pemegang saham dan manajemen.

Namun, pada kenyataannya *principal* dan *agent* memiliki kepentingan yang berbeda. Penelitian Jensen dan Meckling (1976) dalam Rahmawati dan Monalisa (2020) menyatakan bahwa nilai perusahaan yang berhubungan dengan kepemilikan perusahaan dan kepemilikan saham berkaitan dengan teori agen. Menurut Weston dan Brugham (1994) dalam Rahmawati dan Monalisa (2020) memaparkan bahwa masalah keagenan terjadi dalam 2 bentuk hubungan yaitu, hubungan yang terjadi antara *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajer) dan antara *principal* (pemegang saham) dengan *creditor* (kreditur).

Teori keagenan (Jensen dan Meckling, 1976) bermula dari pemisahan antara kepemilikan (pemegang saham) dan kontrol (manajer). Pemisahan ini memberikan kesempatan bagi manajer (agen) untuk bertindak demi kepentingan pribadi mereka dengan memaksimalkan keuntungan mereka dengan mengorbankan pemilik (prinsipal). Terdapat tiga asumsi sifat manusia dalam teori keagenan, yaitu manusia mementingkan diri sendiri, daya pikir manusia mengenai persepsi masa depan sangat terbatas, dan manusia selalu berusaha menghindari resiko (Eisenhardt, 1989). Hal tersebut menunjukkan bahwa manajer sebagai manusia juga akan melakukan tindakan yang mengutamakan kepentingan pribadi. Sehingga terjadi perbedaan kepentingan dalam hubungan *principal* dan *agent*.

Hubungan yang mengarah pada ketidakseimbangan informasi terjadi diantara pemegang saham dengan manajer, dikarenakan manajer sebagai agen berada di posisi yang memiliki informasi lebih banyak mengenai kondisi perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham. Timbulnya *agency problem* (masalah keagenan) menjadi konflik antara pemegang saham dengan seorang manajer karena manajer dengan posisi yang memiliki lebih banyak informasi dapat menyembunyikan beberapa informasi penting yang tidak diketahui oleh pemegang saham, manajer juga dapat mempengaruhi laporan keuangan dengan cara manajemen laba. Hal tersebut merupakan salah satu cara meningkatkan kekayaan dan kesenangan yang dilakukan oleh manajer (Rahmawati dan Monalisa, 2020).

Adanya konflik antara manajemen dan pemilik, yang disebut sebagai masalah keagenan, muncul karena pemisahan kepemilikan dan manajemen perusahaan.

Manajemen harus meningkatkan nilai perusahaan. Di sisi lain, manajemen ingin mencapai tujuannya sendiri dengan mengabaikan kepentingan pemilik. Informasi akuntansi yang seharusnya menjadi laporan manajemen kepada pemilik seringkali digunakan untuk melakukan tindakan menguntungkan bagi manajer, memaksimalkan kepentingan sendiri dengan melakukan manajemen laba. Manajemen laba disini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu melalui manipulasi aktivitas nyata dan manipulasi akrual (Roychowdhury, 2006).

### **2.2.3 Manajemen Laba**

Belakangan ini, manajemen laba mendapat perhatian yang cukup besar baik dari kalangan akademisi maupun praktisi. Berbagai definisi berusaha menjelaskan konsep manajemen laba. Schipper (1989) mendefinisikan manajemen laba sebagai intervensi yang disengaja dalam proses pelaporan keuangan eksternal, dengan maksud untuk memperoleh keuntungan pribadi (sebagai lawan, katakanlah, hanya memfasilitasi operasi netral dari proses). Definisi ini mengungkapkan bahwa tujuan manajemen laba adalah menyesatkan pemangku kepentingan tentang kinerja nyata perusahaan dengan meningkatkan atau menurunkan laba yang dilaporkan.

Copeland (1968) dalam Danang (2011) juga mendefinisikan manajemen laba sebagai beberapa kemampuan untuk meningkatkan atau menurunkan laba bersih yang dilaporkan sesuai keinginan manajer. Selain itu, Sugiri (1998) dalam Danang (2011) membagi definisi manajemen laba menjadi dua, yaitu (1) sebagai definisi sempit diartikan sebagai perilaku manajer dalam memainkan komponen *discretionary accruals* dalam menentukan besarnya laba dengan pemilihan

metode akuntansi, (2) sebagai definisi luas diartikan sebagai tindakan manajer untuk meningkatkan atau mengurangi laba yang dilaporkan saat ini tanpa mengakibatkan peningkatan atau penurunan profitabilitas ekonomi jangka panjang.

Manajemen laba juga diartikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan konsistensi perusahaan. Manajemen laba terjadi ketika manajer memanipulasi pendapatan perusahaan untuk menyesatkan pemangku kepentingan atau mempengaruhi hasil kontrak (Sulistyanto, 2018). Menurut Fischer dan Rosenzweig (1995) dalam Kamala (2019) manajemen laba adalah aksi manajer dalam menaikkan atau menyusutkan laba perusahaan.

Praktek manajemen laba boleh dilakukan oleh manajemen jika sesuai dengan kebijaksanaan yang dikeluarkan oleh General Accepted Accounting Procedure (GAAP), seperti melaporkan pendapatan yang diinginkan untuk periode berjalan agar memperoleh keuntungan yang lebih untuk periode berikutnya. Sedangkan praktek manajemen laba yang tidak diperbolehkan yaitu adanya kegiatan yang dilakukan manajemen untuk memperoleh keuntungan pribadi (Poerbasari dan Sasaongko, 2012)

Manajer umumnya memanjakan diri dalam manajemen laba melalui tiga teknik, yaitu (1) metode berbasis akrual, dimana manajer memanipulasi laba dengan menggunakan selisih antara laba bersih dan arus kas; (2) aktivitas nyata manajemen laba, di mana manajer menggunakan laporan arus kas untuk membuat

keputusan operasi untuk sampai pada hasil keuangan yang diinginkan; (3) pengalihan klasifikasi, di mana biaya dialihkan ke laporan laba rugi sebagai item unik untuk meningkatkan pendapatan. Manajemen laba bukanlah aktivitas kriminal, tetapi seringkali dianggap sebagai perilaku oportunistik manajer (Thenmozhi *et al.*, 2019).

Menurut Healy dan Wahlen (1999) manajemen laba terjadi ketika manajemen menggunakan pertimbangan dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk merubah laporan keuangan, sehingga menyesatkan *stakeholder* tentang kinerja ekonomi perusahaan. Perusahaan menggunakan fleksibilitas dan kebebasan dalam aturan akuntansi untuk mengelola laba yang dilaporkan untuk tujuan yang berbeda dan dalam beberapa konteks (Watts and Zimmerman, 1990; Stiglitz and Edlin, 1992; Graham *et al.*, 2005; Jaggi *et al.*, 2009; Hao and Yao, 2010; Chu and Song, 2012; Anderson *et al.*, 2013 dalam Bouaziz *et al.*, 2020).

Salah satu contoh tindakan manajemen laba yang dapat dilakukan manajer adalah melebih-lebihkan persediaan akhir untuk memanipulasi harga pokok penjualan. Manajemen laba juga dapat diartikan sebagai perubahan ekonomi perusahaan yang dilaporkan oleh orang dalam yang menyesatkan beberapa pemangku kepentingan atau mempengaruhi hasil kontrak (Healey dan Wahlen, 1999 dalam Anjelina, 2019). Sedangkan Schipper *et al.*, (1999) dalam Anjelina (2019) mendefinisikan manajemen laba sebagai intervensi yang disengaja dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan memperoleh beberapa keuntungan pribadi oleh manajer. Manajemen termotivasi melakukan manajemen

laba dikarenakan adanya keyakinan akan menerima imbalan atas tindakan atau upaya yang dilakukan (Sandyaswari dan Yasa, 2016).

Penjelasan Al-Qur'an dan Hadist mengenai larangan mengambil keuntungan dengan jalan menipu maupun memanipulasi, diantaranya yaitu dalam Surat An-Nisa ayat 29 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا  
أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا (٢٩)

*Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian memakan harta-harta kalian diantara kalian dengan cara yang batil, kecuali dengan perdagangan yang kalian saling ridha. Dan janganlah kalian membunuh diri-diri kalian, sesungguhnya Allah itu Maha Kasih Sayang kepada kalian."*

Surat An-Nisa ayat 29 tersebut merupakan larangan tegas mengenai memakan harta orang lain atau hartanya sendiri dengan jalan bathil. Memakan harta sendiri dengan jalan batil adalah membelanjakan hartanya pada jalan maksiat. Memakan harta orang lain dengan cara batil ada berbagai caranya, seperti pendapat Suddi, memakannya dengan jalan riba, judi, menipu, menganiaya. Termasuk juga dalam jalan yang batal ini segala jual beli yang dilarang syara' (Syekh. H. Abdul Halim Hasan Binjai, 2006).

Berbagai motivasi manajemen melakukan manajemen laba menjelaskan bahwa manajemen dapat menaikkan atau menurunkan laba yang dilaporkan untuk tujuan tertentu. Manajemen laba dilakukan oleh manajer didasarkan pada berbagai macam motivasi. Misalnya saja adalah untuk motivasi mendapatkan bonus, manajemen akan berusaha membuat seolah-olah laba mencapai target yang ditentukan untuk memaksimalkan bonus yang akan diterima (Healy, 1985).

Salah satu motivasi dibalik manajemen laba adalah memberikan kabar baik kepada jajaran direksi dengan menunjukkan hasil yang baik dalam periode tertentu. Ini adalah masalah endogenitas potensial; artinya, manajer enggan mengumumkan pendapatan di bawah perkiraan analis (Cohen *et, al.*, 2011 dalam Gill, 2013) karena dapat berdampak negatif pada harga pasar per saham. Karena harga pasar saham berdampak pada nilai perusahaan, manajer cenderung memanipulasi komponen laporan laba rugi dan neraca melalui akrual untuk mempertahankan dan/atau memaksimalkan harga saham untuk tahun berjalan dan tahun berikutnya. Namun, manipulasi pendapatan cenderung mulai menjadi bumerang setelah beberapa waktu (Gill *et, al.*, 2013).

Namun, setiap studi tentang manajemen laba dibatasi oleh fakta bahwa manajer memiliki dua motivasi utama untuk mencatat akrual: manajemen laba oportunistik dan tujuan kinerja atau sebagai sinyal bagi manajer. Yang terakhir berarti bahwa catatan akrual manajer untuk lebih mencerminkan dampak peristiwa ekonomi yang mendasari pendapatan. Di sisi lain, manajemen laba oportunistik berarti bahwa manajer menyembunyikan kinerja yang buruk atau menunda pengakuan atas kinerja yang baik, untuk memaksimalkan utilitas mereka sendiri. Jadi, jika investor mempersepsikan bahwa manajemen laba dilakukan secara oportunistik maka investor akan mendiskontokan angka-angka akuntansi yang dihasilkan oleh manajemen perusahaan (Habib, 2004).

Gill *et, al.* (2013) menjelaskan bahwa dalam beberapa kasus, manajemen memang menggunakan berbagai metode akuntansi untuk menyampaikan informasi pribadi kepada pembaca laporan keuangan. Manajemen laba dapat

menyesatkan pemangku kepentingan tentang kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya. Jika manajemen memperoleh keuntungan dari mengelola pendapatan, seseorang harus bertanya apakah keuntungan tersebut dengan mengorbankan siapa pun. Studi yang dilakukannya juga mengeksplorasi hubungan antara praktik manajemen laba, kinerja perusahaan, dan nilai perusahaan untuk sampel perusahaan India yang diperdagangkan secara publik. Gill memilih untuk mempelajari hubungan dengan perusahaan India karena perusahaan India terkenal karena mempraktikkan manajemen laba untuk mencapai beberapa tujuan.

Varma (2012) dalam Gill (2013) menyatakan bahwa perusahaan India secara teratur memanipulasi pendapatan dan mencantumkan beberapa motivasi untuk manipulasi semacam itu di India tetapi tidak hanya berfokus pada keuntungan pribadi manajemen, insentif berbasis kinerja, dan tekanan untuk mencapai target pendapatan yang ditentukan. Manajemen laba di India dapat dijelaskan oleh beberapa faktor lokal, yaitu fleksibilitas yang diberikan oleh badan pengatur India. Garis tidak jelas yang dapat membedakan penipuan dan akuntansi agresif (manipulasi laba), persaingan pasar yang lemah, asimetri informasi, kurangnya kesadaran investor tentang konsep akuntansi dan penekanan tinggi dari kedua manajer dan akuntan pada laba yang dilaporkan.

Praktik manajemen laba banyak dilakukan oleh manajemen karena mereka menganggap bahwa perusahaan lain juga melakukan hal yang sama. Dengan demikian, kinerja kompetitor juga dapat menjadi pemicu untuk melakukan praktik manajemen laba karena investor dan kreditur akan melakukan komparasi untuk menentukan perusahaan mana yang mempunyai rating yang baik (*favorable*)

(Bagnoli dan Watts, 2000). Jika investor menyadari bahwa praktik manajemen laba banyak dilakukan oleh emiten maka ia akan melakukan antisipasi risiko dengan cara menaikkan tingkat imbal hasil saham yang dipersyaratkan. Akan tetapi manajemen laba tidak selalu dikaitkan dengan sebuah upaya untuk memanipulasi data atau informasi akuntansi, tetapi lebih cenderung dikaitkan dengan pemilihan model akuntansi (*accounting methods*) untuk mengatur keuntungan yang bisa dilakukan karena memang diperkenankan menurut *accounting regulations* (Sally, 2015).

Manajemen laba adalah intervensi manajemen untuk mempengaruhi laba, biasanya untuk alasan oportunistik. Manajemen laba terdiri dari dua macam yaitu manajemen laba akrual dan manajemen laba riil. Manajemen laba akrual adalah manajemen laba yang dibuat oleh manajemen untuk memanipulasi akrual tanpa konsekuensi apapun pada arus kas. Manajemen laba riil adalah manajemen laba yang mempengaruhi arus kas. Metode ini berbeda dengan manajemen laba akrual dimana manajemen melakukan manajemen laba tanpa mempengaruhi arus kas (Subramanyam dan Wild, 2009 dalam Hastuti, 2014).

Praktik manajemen laba riil tumbuh di Amerika Serikat sejak skandal akuntansi (Enron dan WorldCom) dan meningkat lagi setelah Sarbanes Oxley Act (SOX) pada tahun 2002 (Cohen et.al, 2008). Zang (2006) membuktikan bahwa terdapat perubahan dalam praktik manajemen laba akrual dan manajemen laba riil. Manajer akan melakukan manajemen laba akrual pada akhir periode ketika manajer sudah mengetahui laba sebelum dimanipulasi sehingga mengetahui seberapa besar manipulasi untuk mencapai tujuan. Namun, manipulasi ini sangat

terbatas karena adanya risiko deteksi audit. Manajemen laba riil dapat dilakukan oleh manajer selama periode akuntansi berjalan, baik di awal periode maupun di akhir periode. Manajemen laba riil sebenarnya lebih mahal daripada manajemen laba akrual, tetapi manajemen tetap melakukannya karena metode ini lebih sulit dideteksi, bahkan oleh auditor (Roychowdury, 2006).

Namun, penelitian ini menggunakan manajemen laba akrual dimana manajemen suatu perusahaan melakukan manajemen laba dengan memanfaatkan pos-pos akrual yang ada didalam laporan keuangan, yaitu dengan memanfaatkan akrual diskresioner. Akrual diskresioner merupakan akrual yang digunakan untuk mengurangi atau memperbesar laba yang dilaporkan dengan cara memilih kebijakan akuntansi oleh manajemen yang bersifat subjektif (Armando dan Farahmita, 2012).

Manajemen laba dapat dilakukan melalui transaksi aktual yang mempengaruhi arus kas secara langsung (Huang et al., 2009). Manajemen akrual mengacu pada perilaku oportunistik perusahaan untuk mencapai target pendapatan melalui akrual, perubahan manajemen akrual melalui pembukuan akuntansi tidak mengubah arus kas perusahaan (Na dan Hong, 2017). Manajemen laba dapat dikatakan sebagai salah satu efek dari konflik keagenan, hal ini terjadi ketika kepala sekolah tidak dapat sepenuhnya atau sepenuhnya memantau semua aktivitas yang dilakukan oleh agen apakah aktivitas tersebut sesuai dengan tujuan kepala sekolah (Imhoff, 1978).

Menurut Scott (2009), manajemen laba dikelompokkan menjadi 4 bagian. Pertama, manajemen laba yang melaporkan laba pada periode berjalan dengan

nilai yang sangat rendah atau sangat tinggi disebut dengan *taking a bath*. Kedua, manajemen laba yang melaporkan laba pada periode berjalan lebih rendah daripada laba pada periode berjalan sesungguhnya disebut dengan *income minimization*. Ketiga, manajemen laba yang melaporkan laba pada periode berjalan lebih tinggi daripada laba pada periode berjalan sesungguhnya disebut dengan *income maximization*. Keempat, mengkonsistensikan angka laba dari period ke periode, sehingga investor dapat tertarik disebut dengan *income smoothing* (Tanadi & Widjaja, 2019).

#### **2.2.4 Keputusan Investasi**

Didalam investasi juga didasari dengan adanya keputusan investasi yang merupakan faktor sangat penting dalam fungsi keuangan perusahaan, dimana jika semakin tinggi keputusan investasi yang ditetapkan oleh perusahaan maka semakin tinggi kesempatan perusahaan dalam memperoleh return atau tingkat pengembalian yang besar. Karena dengan perusahaan yang memiliki keputusan investasi yang tinggi maka mampu untuk mempengaruhi pemahaman investor terhadap perusahaan, sehingga mampu meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan tersebut (Pertiwi *et, al.*, 2016).

Keputusan investasi merupakan faktor penting, karena untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham hanya akan dihasilkan melalui kegiatan investasi perusahaan. Tujuan keputusan investasi adalah memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi dengan tingkat risiko tertentu. Keuntungan yang tinggi disertai dengan risiko yang bisa dikelola, diharapkan akan menaikkan nilai perusahaan, yang berarti menaikkan kemakmuran

pemegang saham. Dengan kata lain, bila dalam berinvestasi perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber daya perusahaan secara efisien, maka perusahaan akan memperoleh kepercayaan dari calon investor untuk membeli sahamnya. Dengan demikian, semakin tinggi keuntungan perusahaan semakin tinggi nilai perusahaan (Yuliani, 2013).

Tujuan dilakukannya keputusan investasi adalah mendapat laba yang besar dengan risiko yang dapat dikelola dengan harapan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan. Keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa adanya sejumlah investasi yang akan mendapat surplus jika perusahaan mampu membuat keputusan investasi yang tepat. Keuntungan yang diperoleh akan memberikan kontribusi terhadap *cash inflow*, kemudian diakumulasikan pada peningkatan profit perusahaan (Safitri dan Wahyuati, 2015). Keputusan investasi yang tepat diharapkan dapat memberikan pertumbuhan positif baik untuk perusahaan maupun investor. Bagi investor pertumbuhan positif merupakan suatu prospek yang menguntungkan, karena investasi yang ditanamkan dapat memberikan return optimal di masa yang akan datang (Utami dan Darmayanti, 2018).

Keputusan investasi akan tercermin pada sisi aktiva perusahaan, dimana dari sisi aktiva dapat diketahui struktur kekayaan perusahaan, yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan aktiva tetap. Sebaliknya keputusan pendanaan dan kebijakan dividen akan tercermin pada sisi pasiva perusahaan. Untuk bisa mengambil keputusan-keputusan keuangan yang benar, manajer keuangan perlu menentukan tujuan yang harus dicapai (Husnan, 2010).

Investasi modal sebagai aspek utama kebijakan manajemen keuangan karena investasi adalah bentuk alokasi modal yang realisasinya harus menghasilkan manfaat atau keuntungan di masa yang akan datang (Fahmi, 2014). Menurut Al-Qur’at surah al-Baqarah (2): 261 :

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي  
كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ ۗ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

*“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada setiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui.”*

Maksud ayat tersebut adalah ilmu berniaga dengan Allah tidak akan pernah rugi, jika kita berniaga dengan Allah 1 sampai 700 kali lipat. Hal tersebut memberikan perumpamaan orang-orang yang menginfakkan harta karena dorongan mendapatkan ridha Allah dan balasan yang baikdari-Nya, seperti orang yang menanam satu biji ditanah yang sangat subur. Lalu, benih tersebut akan membuahkannya tujuh bulir (tangkai), yang setiap bulir akan menumbuhkan seratus biji. Hal ini seperti dapat kita saksikan dalam tetumbuhan yang berbiji, seperti jagung, gandum, padi, dan lain sebagainya (Setiawan, 2015).

Ayat ini secara implisit memberikan informasi akan pentingnya berinvestasi, dimana ayat itu menyampaikan betapa beruntungnya orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah. Orang yang kaya secara financial (keuangan) kemudian menginfakkan hartanya untuk pemberdayaan masyarakat yang kurang mampu melalui usaha produktif, maka sesungguhnya dia sudah menolong ribuan, bahkan

ratusan ribu orang miskin untuk berproduktif ke arah yang lebih baik lagi (Yuliana, 2010).

Salah satu hadist Nabi Muhammad SAW yang juga masyhur mengenai investasi dan keputusan yang ada didalamnya adalah:

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ : أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكِينَ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ، فَإِذَا خَانَ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ خَرَجْتُ  
مِنْ بَيْنِهِمَا

*Artinya: "Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW, bersabda: Allah berfirman: 'Aku adalah pihak ketiga dari dua orang yang bersyarikat selama salah satu pihak tidak mengkhianati pihak yang lain. Jika salah satu pihak telah berkhianat, Aku keluar dari mereka.'" (HR. Abu Daud, yang sudah di shahihkan oleh al-Hakim).*

Praktik investasi sudah ada sejak nabi Muhammad SAW, bahkan beliau secara langsung terjun dalam praktik bisnis dan investasi. Beliau memberikan contoh bagaimana mengelola investasi hingga menghasilkan keuntungan yang banyak. Hal ini tidak terlepas dari pengalaman beliau yang lama sebagai pedagang dan pengelola bisnis (muḍarib). Nabi SAW mempraktikkan bisnis dengan sangat profesional, tekun, ulet dan jujur serta tidak pernah ingkar janji kepada pemilik modalnya (investor) (Hidayat, 2011).

### **2.2.5 Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan (Husnan, 2010).

Hal tersebut bisa di kaitkan sebagaimana dengan firman Allah dalam QS. At-Taubah ayat 34-35 :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ  
اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْتُمُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُم بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ( ٣٤ ) يَوْمَ يُحْمَى  
عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فَتَكْوَى بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وَأُخْرُؤُهُمْ هَذَا مَا كُنْتُمْ لَأَنفُسِكُمْ فَذُقُوا مَا كُنْتُمْ  
تَكْتُمُونَ (٣٥)

*Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, Maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih, pada hari dipanaskan emas perak itu dalam neraka Jahannam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka: "Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, Maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu.”*

Oleh karena ayat tersebut seorang muslim diharamkan menimbun harta tanpa memanfaatkannya untuk hal-hal yang baik dan harta tersebut juga akan menjadi sebab yang membuat kita mampu menjaga empat tujuan yang ada di atasnya. Serta diharamkannya pencurian, suap, bertransaksi riba dan memakan harta orang lain secara bhatil (tidak benar). Karena menjaga dan menumbuhkan harta termasuk hal yang diperintahkan. Pengelolaan uang sehingga menjadi tumbuh dikenal sebagai manajemen keuangan. Manajemen keuangan islami bertujuan memenuhi perencanaan keuangan pada sistem perusahaan islami. Setidaknya hal-hal yang perlu diperhatikan dalam manajemen keuangan adalah pertumbuhan penjualan, rasio aktivitas, rasio likuiditas dan manajemen risiko (Kuncoro, 2012).

Maiyarni *et, al.* (2014) menyatakan bahwa nilai perusahaan di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal merupakan sekumpulan variabel yang dapat dikendalikan perusahaan, sedangkan faktor eksternal yang tidak dapat di kendalikan perusahaan. Faktor internal terdiri dari profitabilitas, pembayaran dividen, ukuran perusahaan dan pangsa pasar relatif. Faktor eksternal, meliputi tingkat suku bunga, keadaan pasar modal dan pertumbuhan pasar.

Nilai perusahaan dapat menunjukkan nilai aset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Kemakmuran pemilik atau pemegang saham menjadi tujuan utama perusahaan untuk meningkatkn nilai perusahaan. Saham merupakan salah satu surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham maka semaki tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Faudia dan Lailatul, 2018).

Nilai perusahaan yang tinggi akan menunjukkan keamanan dan citra yang semakin baik sehingga calon investor memiliki kepercayaan dan ketertarikan terhadap Perusahaan. Nilai perusahaan yang dimaksud adalah nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan ditambah nilai pasar hutang, selain itu nilai perusahaan ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi terhadap pemegang saham (Hermuningsih, 2013).

Untuk mengukur nilai perusahaan, dapat menggunakan *Price Book Value* (PBV). Nilai buku memberikan standar akuntansi yang konsisten untuk semua perusahaan, PBV dapat menjadi perbandingan antara perusahaan – perusahaan yang sama sebagai petunjuk adanya *under* atau *overvaluation*. PBV mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh (Afzal dan Rohman, 2012). Rasio *Price to Book Value* (PBV) adalah rasio yang membandingkan antara *Market Price per Share* dengan *Book Value* (Chaidir, 2015).

#### **2.2.6 Board Size**

*Board size* atau ukuran dewan adalah jumlah personel dewan direksi dan komisaris dalam suatu perusahaan. Jumlah personel dewan akan meningkatkan kinerja perusahaan yang semakin baik (Susanti, 2010). Lipton dan Lorch (1992) dalam Shakir (2010) menyatakan bahwa terdapat beberapa kekurangan dalam besarnya ukuran dewan direksi. Ukuran dewan direksi yang besar akan berakibat pada kurangnya diskusi yang berarti, sebab mengekspresikan pendapat dalam kelompok besar umumnya memakan waktu, sulit dan mengakibatkan kurangnya kekompakan pada dewan direksi.

Adapun tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota direksi, direktur utama memiliki tugas dan kewajiban untuk mengkoordinasikan pelaksanaan kepengurusan perusahaan melalui seluruh anggota direksi dan secara langsung bertanggung jawab antara lain atas *Human Capital, Internal Audit, Operations and IT* dan *Strategy and Innovation*. Direktur keuangan memiliki tugas dan kewajiban untuk merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan,

mengendalikan, mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan tugas operasional bidang kebendaharaan, asuransi, akuntansi, pajak, anggaran dan pendanaan. Direktur pemasaran memiliki tugas dan tanggung jawab untuk merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan mengendalikan, mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan tugas operasional bidang pemasaran (Otoritas Jasa Keuangan, 2020)

Pfeffer & Salancik (1978) dalam Aggraeni dan Wulansari (2015) menjelaskan bahwa peningkatan kebutuhan akan personel komisaris yang besar disebabkan oleh semakin besarnya kebutuhan akan hubungan eksternal yang semakin efektif. Jensen (1993) juga menyebutkan bahwa kerugian dari jumlah personel dewan komisaris yang besar berkaitan dengan dua hal, yaitu: dengan meningkatnya jumlah personel dewan komisaris dan turunnya kemampuan mereka dalam mengendalikan manajemen maka akan meningkatkan permasalahan dalam hal komunikasi dan koordinasi. Sehingga, menimbulkan permasalahan agensi yang muncul dari pemisahan antara manajemen dan kontrol.

Yermack (1996) dalam Istiqomah (2015) menemukan bahwa besarnya ukuran dewan direksi akan menyebabkan besarnya kecurangan pada laporan keuangan dan berkurangnya kemampuan dewan direksi dalam memonitor sehingga berbagai masalah akan ditimbulkan seperti dalam hal koordinasi, komunikasi, dan pembuatan keputusan.

### **2.3 Kerangka Konseptual**

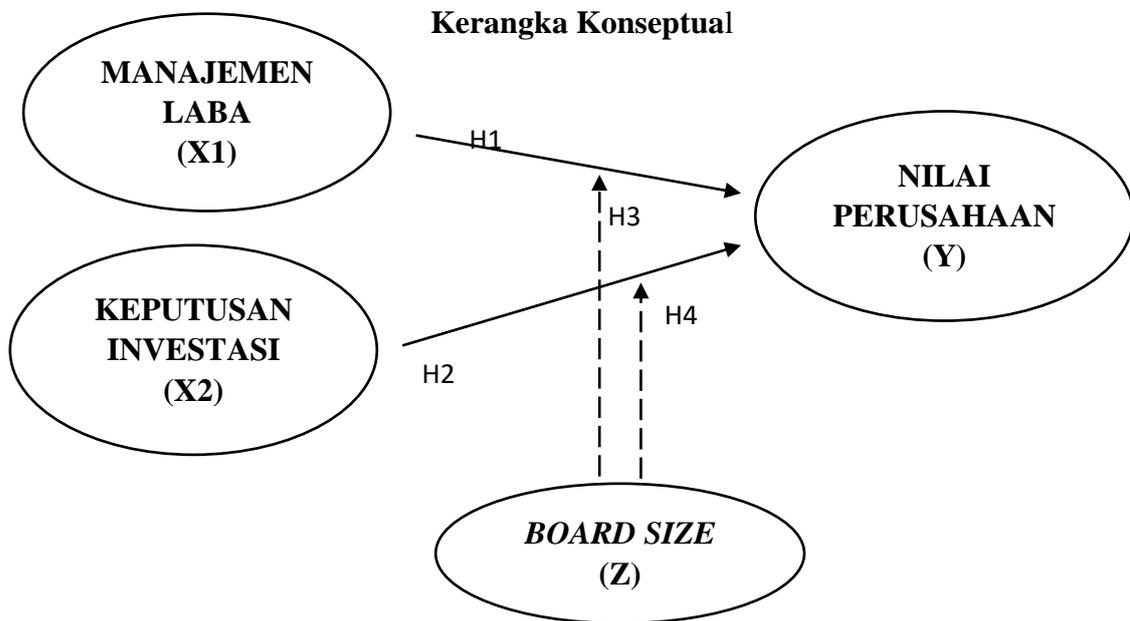
Kerangka konseptual merupakan hubungan logis dari landasan teori dan kajian empiris. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tingkat eksplansi asosiatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang

digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini akan melihat pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan, pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan dan pengaruh manajemen laba serta keputusan investasi terhadap nilai perusahaan dengan *board size* sebagai variabel moderasi. Berdasarkan telaah teoritis diatas, maka model penelitian atau kerangka pemikiran teoritis yang dibangun adalah terdapat dalam gambar 2.1 yang menjelaskan kerangka pemikiran teoritis yang menggambarkan pengaruh manajemen laba dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan dengan *board size* sebagai variabel moderasi.

**Gambar 2.1**

**Kerangka Konseptual**



Sumber : diolah peneliti, 2021

Keterangan :

—————▶ = berpengaruh secara langsung

- - - - -▶ = berpengaruh secara tidak langsung

H1 = Haryudanto, 2011; Pedi Riswandi dan Rina Yuniarti, 2020; Tumpal Manik, 2018; Yayansudiyanto, 2016; Nanik Lestari, 2018; Amarjit Gill et al., 2013.

H2 = Bambang dan Enis, 2020; Asri dan Darmayanti, 2018; Dananjaya dan Mustanda, 2016; Fenandar dan Raharja, 2012; Afzal dan Rohman, 2012; Yuliani, 2013; Wijaya, 2010.

H3 = Thenmozi *et al.*, 2019; Zhang *et al.*, 2007; Sari dan Ardiana, 2014; Wijaya dan Hatane, 2017.

H4 = Ustian, 2015; Setiani, 2013.

Dari gambar kerangka konseptual diatas, dijelaskan bahwa manajemen laba dan keputusan investasi dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan *board size* sebagai variabel moderasi.

## **2.4 Pengembangan Hipotesis**

### **2.4.1 Hubungan Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan Secara**

#### **Langsung**

Para pemegang saham atau pemilik perusahaan hanya bisa mengandalkan laporan dari manajemen perusahaan untuk mengetahui keadaan perusahaannya. Sedangkan manajer sebagai pengelola perusahaan mengetahui lebih banyak informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang sehingga menimbulkan kesenjangan informasi. Kondisi ini sering disebut sebagai asimetri informasi (Jensen dan Meckling, 1976).

Manajemen laba yang dilakukan manajer dilakukan dengan cara intervensi pada penyusunan laporan keuangan berdasarkan akuntansi akrual pada faktor

fundamental perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Haryudanto (2011) yang menguji pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa manajemen laba tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Padi Riswandi dan Rina Yuniarti (2020) menunjukkan hasil bahwa manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian juga dilakukan Tumpal Manik (2018) yang juga memberikan hasil bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Yayansudiyanto (2016) dalam penelitiannya juga memberikan hasil bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

**H1 = Manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan**

## **2.4.2 Hubungan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan Secara**

### **Langsung**

Pasar tidak selalu dalam keseimbangan. Ia selalu berfluktuasi karena alirannya perusahaan dan tingkat suku bunga selalu berubah (Scott, 2009). Fluktuasi nilai perusahaan yang ditunjukkan pada laporan keuangan tidak baik untuk pengambilan keputusan. Agar informasi akuntansi akuntansi selalu relevan, meskipun tidak ideal perlu dipahami. Informasi keuangan digunakan bukan sekedar untuk kelengkapan sajian informasi tentang perusahaan, namun untuk membantu pengambilan keputusan (Scott, 2009). Tujuan pelaporan keuangan

menurut FASB (*Financial Accounting Standards Board*) adalah untuk keputusan dalam bisnis dan investasi. Pengguna laporan keuangan adalah untuk investor, kreditor, pemasok, karyawan, dan manajemen (Hendriksen dan M Breda, 1992).

Keputusan Investasi menjadi faktor penting dalam fungsi keuangan perusahaan sehingga nilai perusahaan ditentukan oleh keputusan investasi (Hemastuti & Hermanto, 2014). Hubungan antara keputusan investasi terhadap nilai perusahaan dapat dijelaskan dengan teori sinyal. Keputusan investasi akan memberikan sinyal positif kepada investor untuk memberikan penilaian yang tinggi terhadap harga saham perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Agung Wicaksono (2018) menemukan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Sholikhah (2018) meneliti tentang pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan, kemudian hasil penelitian menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Hasil yang sama ditemukan oleh Gayatri dan Mustanda (2014). Penelitian juga dilakukan oleh Purnama (2016), Sartini dan Purbawangsa (2014), Pamungkas dan Puspaningsih (2013), Prasetyo (2013), Asmawati dan Amanah (2013) menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Syamsudin, dkk (2020) memberikan asumsi bahwa nilai perusahaan yang tinggi akan mendorong investor untuk membeli saham yang mengarah pada kenaikan harga saham. Harga saham yang tinggi adalah indikator sinyal positif perusahaan yang sehat pertumbuhan bagi investor

yang mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah :

**H2 = Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan**

### **2.4.3 Hubungan Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan dengan *Board***

#### ***Size* sebagai variabel moderasi**

Manajemen laba seolah-olah telah menjadi budaya perusahaan yang dipraktikkan hampir semua perusahaan di dunia. Sebab aktivitas ini tidak hanya di negara-negara dengan sistem bisnis yang belum tertera, namun juga dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di negara yang sistem bisnisnya telah tertata, seperti halnya Amerika Serikat. Perbuatan ini dikategorikan sebagai kecurangan karena secara sadar dilakukan manajer perusahaan agar *stakeholder* yang ingin mengetahui kondisi ekonomi perusahaan tertipu karena memperoleh informasi palsu (Sulistyanto, 2018).

Manajer sebagai agen yang memiliki kewenangan di suatu perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan dengan pemegang saham (pemilik). Pemisahan peran dan perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham ini menjadi pemicu tindakan untuk memaksimalkan kesejahteraan pihak tersentu, seperti melakukan tindakan manajemen laba. Manajemen laba memang dapat meningkatkan nilai perusahaan, tetapi terbatas dalam periode tertentu dan tidak akan meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang (Kamil dan Dini, 2014).

Dalam menjalankan manajemen laba di beberapa perusahaan mengakibatkan laba yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan tidak mencerminkan

keadaan ekonomi perusahaan yang sebenarnya, sehingga menurunkan nilai perusahaan dipandangan para pemegang saham. Darwis (2012) menyatakan meskipun manajemen laba akan meningkatkan nilai perusahaan pada periode tertentu, namun sebenarnya manajemen laba akan menurunkan nilai perusahaan di masa yang akan datang. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Studi sebelumnya (Roychowdhury, 2006; Kothari et al., 2012; Boghdady, 2019 dalam Thenmozi *et, al.*, 2019) juga menyatakan bahwa manajemen laba mungkin memiliki dampak negatif pada nilai perusahaan karena manajer akan mencoba untuk membuat lebih banyak keuntungan pribadi karena mereka memiliki lebih sedikit insentif untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Monalisa (2020), juga menunjukkan hasil bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Ardiana (2014) menyatakan hasil bahwa *board size* memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Implikasi dari penelitian tersebut adalah semakin besar *board size* (yang terdiri dari direksi, komisaris independen, dan komisaris non independen) maka semakin tinggi nilai perusahaan tetapi tidak signifikan baik sebelum mempertimbangkan variabel kontrol, maupun setelah mempertimbangkannya. Dengan adanya *board size* sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini, diharapkan dapat memperkuat hubungan manajemen laba dengan nilai perusahaan. Sehingga, manajemen laba dapat berpengaruh positif terhadap nilai

perusahaan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah :

**H3 = *Board size* memperkuat pengaruh hubungan antara manajemen laba terhadap nilai perusahaan**

#### **2.4.4 Hubungan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan dengan *Board Size* sebagai variabel moderasi**

Semakin tinggi tingkat keuntungan yang dihasilkan dari kegiatan investasi perusahaan maka akan semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut. Hal tersebut juga dipengaruhi dengan adanya keputusan investasi yang baik, dalam artian bahwa pengambil keputusan harus dilakukan oleh professional dalam bidang tersebut. Dengan harapan dapat menghasilkan harga saham yang lebih tinggi karena akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Sartini & Purbawangsa, 2014). Hal ini berarti bahwa anggota dewan pada *board size*, baik itu dari dewan direksi, dewan komisaris independen maupun dari dewan komisaris non independen dapat meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan, waktu yang digunakan dalam pengambilan keputusan dapat lebih efisien dan keputusan yang diambil memiliki kualitas yang lebih baik sehingga dapat menarik investor dan menyebabkan meningkatnya nilai perusahaan (Sari dan Ardiana, 2014).

Hasil penelitian sebelumnya telah menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Ustiani (2015) dan Setiani (2013) menyatakan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian dari Purnama (2016),

Sartini dan Purbawangsa (2014), Pamungkas dan Puspaningsih (2013), Prasetyo (2013), Asmawati dan Amanah (2013) menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan adanya *board size* dalam penelitian ini sebagai pemoderasi hubungan antara keputusan investasi dengan nilai perusahaan, diharapkan dapat memperkuat hubungan tersebut. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

**H4 = *Board size* memperkuat pengaruh hubungan antara keputusan investasi terhadap nilai perusahaan**

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan alat statistik dan pengujian hipotesis. Penelitian kuantitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, metode ini dikatakan sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah, yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

### **3.2 Sumber Pengambilan Data**

Penelitian yang dilakukan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) menggunakan akses internet ke website resmi perusahaan yang bersangkutan di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), *software* IPOT dan link-link lainnya yang dianggap relevan selama periode pengamatan dari tahun 2018 sampai dengan 2020.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah semua sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

sebanyak 47 perusahaan (<https://www.idx.co.id/data-pasar/data-saham/daftar-saham/> diakses pada 22 Juli 2021). Adapun periode penelitian ini tahun 2018-2020.

### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 19 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **3.4 Teknik Pengambilan Sampel**

Dalam teknik pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan purposive sampling. Adapun teknik purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2017). Adapun teknik purposive sampling merupakan salah satu teknik pengambilan sampel non probabilitas dimana teknik ini dilakukan secara tidak acak yang mana informasinya diperoleh berdasarkan pertimbangan dan disesuaikan dengan tujuan dan masalah penelitian. (Indriantoro & Supomo, 2016). Pengambilan sampel secara non random atau non acak atau biasa juga disebut dengan non probability sampling. Sehingga diperoleh kriteria sampel sebagai berikut:

- a. Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia;
- b. Perusahaan sektor perbankan yang melaporkan Annual Report pada tahun 2018-2020 berturut-turut;
- c. Perusahaan sektor perbankan yang mengungkapkan anggota dewan dalam Annual Report pada tahun 2018-2020 berturut-turut;

- d. Perusahaan sektor perbankan yang tidak memperoleh laba negatif pada tahun 2018-2020 berturut-turut.

**Tabel 3.1**  
**Teknik Pengambilan Sampel Penelitian**

NO	KRITERIA	JUMLAH
1.	Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	43
2.	Perusahaan sektor perbankan yang tidak melaporkan Annual Report pada tahun 2018-2020 berturut-turut.	(7)
3.	Perusahaan sektor perbankan yang tidak mengungkapkan anggota dewan dalam Annual Report pada tahun 2018-2020 berturut-turut.	(8)
4.	Perusahaan sektor perbankan yang memperoleh laba negatif pada tahun 2018-2020.	(9)
Jumlah Sampel		19

Sumber : diolah peneliti, 2021.

**Tabel 3.2**  
**Sampel Penelitian**

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk
2	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
3	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
4	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
5	BGTG	Bank Ganesha Tbk
6	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk

7	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
8	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
9	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
10	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
11	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
12	BNLI	Bank Permata Tbk
13	MCOR	Bank China Construction Bank Ind Tbk
14	MEGA	Bank Mega Tbk
15	NISP	Bank OCBC Tbk
16	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
17	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
18	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk
19	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia Tbk

Sumber : diolah peneliti, 2021.

### **3.5 Data dan Jenis Data**

Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah yang diperoleh secara tidak langsung. Data ini biasanya berupa referensi dari buku-buku, surat kabar, artikel dan internet. Data sekunder juga dapat diperoleh dari dokumentasi data yang ada dalam perusahaan, yaitu data tentang sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi, maupun laporan keuangan perusahaan, dan sebagainya. (Indrianto & Supomo, 2016).

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan Data Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi yaitu teknik pengambilan data dengan cara mengambil data melalui dokumen-dokumen yang ada di BEI. Metode dokumentasi, yaitu mencari data

mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada keliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup akan tetapi benda mati (Arikunto, 2013).

Adapun data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah berupa data laporan keuangan tahunan dan harga saham dalam kurun waktu 3 tahun (2018-2020) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data laporan keuangan tahunan yang diambil meliputi pengungkapan dewan komisaris maupun dewan direksi dan laba positif yang diungkapkan dalam laporan keuangan.

### **3.7 Definisi Operasional Variabel**

#### **3.7.1 Manajemen Laba**

Variabel independen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Dijelaskan oleh Schipper (1989) mendefinisikan manajemen laba sebagai intervensi yang disengaja dalam proses pelaporan keuangan eksternal, dengan maksud untuk memperoleh keuntungan pribadi (sebagai lawan, katakanlah, hanya memfasilitasi operasi netral dari proses). Manajemen laba yang diukur dengan *discretionary accruals* yang menggunakan *the modified jones* (1991) model (Dechow *et al.*, 1995), Model tersebut didesain untuk mengurangi dugaan kecenderungan dari Model Jones untuk mengukur akrual diskresioner dengan error ketika diskresi yang digunakan melebihi pendapatan. Modified Jones model dianggap sebagai

perhitungan yang paling ampuh untuk mengetahui adanya praktik manajemen laba (Islam *et al.*, 2011).

Perhitungan *discretionary accruals* adalah sebagai berikut:

$$TAC = Nit - CFOit$$

Nilai total accrual (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut:

$$TAit/Ait-1 = \beta_1 (1 / Ait-1) + \beta_2 (\Delta Revt / Ait-1) + \beta_3 (PPEt / Ait-1) + e$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas nilai non discretionary accruals (NDA) dapat dihitung dengan rumus :

$$NDAit = \beta_1 (1/Ait-1) + \beta_2 (\Delta Revt/ Ait-1 - \Delta Rect/ Ait-1) + \beta_3 (PPEt /Ait-1)$$

Selanjutnya discretionary accrual (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DAit = TAit / Ait-1 - NDAit$$

Dimana:

DAit = Discretionary Accruals perusahaan i pada periode ke t

NDAit = Non Discretionary Accruals perusahaan i pada periode t

Tait = Total akrual perusahaan i pada periode ke t

Nit = Laba bersih perusahaan i pada periode ke-t

CFOit = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada t

Ait- = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

$\Delta Revt$  = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

PPEt = Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t

$\Delta Rect$  = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

E = Error

### 3.7.2 Keputusan Investasi

Keputusan investasi dalam penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) yang merupakan perbandingan harga saham perlembar dengan pendapatan per lembar saham. PER dapat digunakan sebagai proksi atas ekspektasi investor dan penilaian pasar terhadap nilai perusahaan (Saravanan, 2014). Penggunaan PER sendiri digunakan untuk mengetahui modal investor agar mendapatkan earning dari perusahaan. Nilai PER yang rendah memiliki daya tarik tersendiri bagi para investor (Darmadji, 2011). PER dirumuskan sebagai berikut :

$$Price\ Earning\ Ratio = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Laba bersih per tahun}}$$

### 3.7.3 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan diukur dengan Price Book Value (PBV), Rasio ini merupakan rasio antara harga saham terhadap nilai bukunya. Perusahaan yang berjalan dengan baik umumnya mempunyai rasio PBV di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya (Wardjono, 2010). Nilai perusahaan yang tidak *go public* merupakan harga yang bersedia dibayarkan oleh investor apabila perusahaan tersebut dijual. Sementara untuk perusahaan *go public* nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya.

Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang memberikan dasar informasi bagi manajer dan investor berupa nilai pasar saham pada kurun waktu 1 (satu) tahun. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *market to book value ratio* (MBV) atau biasa disebut dengan *price to book value* (PBV) (Weston dan

Copeland, 2010). *Price to Book Value* (PBV) yang merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli.

Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. *Price to book value* yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepan. Hal itu juga yang menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Menurut (Brigham dan Houston, 2006), nilai perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Nilai buku terhadap ekuitas per saham}}$$

#### **3.7.4 Board Size**

*Board size* diukur dengan menggunakan total jumlah personel dalam dewan komisaris ditambah dengan jumlah personel dari dewan direksi dalam suatu perusahaan. Informasi mengenai jumlah dewan komisaris dan jumlah dari dewan direksi diperoleh dari Laporan Tahunan perusahaan dan dari pengumuman yang dikeluarkan oleh BEI. Komisaris Independen diukur dari jumlah personel komisaris independen dalam dewan komisaris dalam suatu perusahaan yang diperoleh dari Laporan Tahunan perusahaan dan dari pengumuman yang dikeluarkan oleh BEI (Sari dan Putu, 2014).

#### **3.8 Metode Analisis Data**

Dalam penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Maka dari itu, hanya fokus pada data berupa angka yang nantinya akan diolah sebagai bahan input dalam penelitian ini. Pada penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang akan digunakan untuk menjawab seluruh rumusan masalah yang telah tertera serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan, maka dengan hal ini menggunakan data kuantitatif analisis data dengan menggunakan metode statistik yang telah ada (Sugiyono, 2017).

Dalam proses penganalisisan data dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan alat analisis PLS. Adapun analisis yang akan dilakukan yaitu:

### **3.8.1 Uji Analisis Deskriptif**

Menurut Ghazali (2018) yang dimaksud statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, maksimum, minimum, standar deviasi. Analisis deskriptif merupakan analisis empiris secara deskripsi tentang informasi yang diperoleh untuk memberikan gambaran/menguraikan tentang suatu kejadian (siapa/apa, kapan, dimana, bagaimana, berapa banyak) yang dikumpulkan dalam penelitian. Data tersebut berasal dari jawaban yang diberikan oleh responden atas item - item yang terdapat dalam kuesioner. Selanjutnya peneliti akan mengolah data-data yang ada dengan cara dikelompokkan dan ditabulasikan kemudian diambil rata-rata (*Mean*) kemudian diberi penjelasan.

Menurut Sugiyono (2017) Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih

(variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Statistik deskriptif adalah bagian dari ilmu statistika yang dapat mengolah data, menyajikan data tanpa mengambil sebuah keputusan untuk populasi. Statistik deskriptif dalam penelitian ini hanya melihat secara umum dan keseluruhan dari data yang sudah diperoleh. Dalam penelitian ini statistik deskriptif yang digunakan adalah statistik rata-rata dan angka indeks (Jogiyanto, 2007).

### **3.8.2 Uji Inner Model (Model Struktural)**

Analisa Inner Model atau model struktural ini dapat digunakan untuk memprediksi hubungan kausal antar variabel yang diuji. Model struktural ini dapat dilihat dari beberapa indikator yang terdiri dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan predictive relevance ( $Q^2$ ). R-square yang terdapat pada model *Partial Least Squares* dapat dievaluasi dengan melihat Q-square (*Predictive Relevance*) untuk model variabel. Q-square berfungsi untuk mengukur seberapa baik nilai observasi yang didapat dari model dan estimasi parameternya. Suatu model mempunyai nilai Predictive Relevance jika nilai Q-square lebih besar dari 0 (nol), sedangkan suatu model yang kurang memiliki Predictive Relevance mempunyai nilai Q-square kurang dari 0 (nol) (Ghozali, 2018).

### **3.8.3 Uji Hipotesis**

Pengujian Hipotesis dilakukan dengan metode *bootstrapping* pada saat mengolah model structural yang dikembangkan oleh Geisser & Stone. Uji statistik yang digunakan adalah statistik t atau uji t. Penerapan metode *bootstrapping*,

memungkinkan berlakunya data terdistribusi bebas (*distribution free*) tidak memerlukan asumsi distribusi normal, serta tidak memerlukan sampel yang besar. Untuk pengujian Hipotesa dilakukan dengan melihat nilai probabilitasnya dan statistiknya. Untuk nilai probabilitas, nilai p-value dengan alpha 5% adalah kurang dari 0,05. Nilai t-tabel untuk alpha 5% adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan Hipotesa adalah ketika t-statistik > t-tabel. Pengujian 12 dilakukan dengan t-test, apabila di peroleh p-value  $\leq 0,05$  (alpha 5 %), maka dapat dikatakan signifikan (Ghozali, 2018).

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Objek Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020. Pada periode ini terdapat 47 perusahaan sebagai populasi, akan tetapi setelah dilakukan *purposive sampling* maka diperoleh sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini sebanyak 19 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data *time series*. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 4.2 Analisis Data

#### 4.2.1 Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari variabel manajemen laba, keputusan investasi, nilai perusahaan dan *board size* saham selama 3 tahun pengamatan yaitu dari tahun 2018 hingga 2020. Berikut disajikan hasil deskripsi variabel penelitian.

**Tabel 4.1**  
**Statistik Deskriptif**

Variabel	Rata-Rata	Median	Minimum	Maksimum	Standar Deviasi
<b>X1</b>	0.005	0.004	-0.003	0.040	0.007
<b>X2</b>	57.244	13.370	0.490	616.440	117.854
<b>Y</b>	0.280	0.165	0.003	1.459	0.307
<b>Z</b>	23.7193	20	11	49	0.378

Sumber : Data diolah peneliti, 2022

1. Hasil deskripsi variabel manajemen laba selama periode tahun 2018 hingga 2020 pengamatan diperoleh rata-rata sebesar 0,005 dengan simpangan baku sebesar 0,007. Nilai terendah sebesar -0,003 sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,004.
2. Hasil deskripsi variabel keputusan investasi selama periode tahun 2018 hingga 2020 pengamatan diperoleh rata-rata sebesar 57,244 dengan simpangan baku sebesar 117,854. Nilai terendah sebesar 0,490 sedangkan nilai tertinggi sebesar 13,370.
3. Hasil deskripsi variabel nilai perusahaan selama periode tahun 2018 hingga 2020 pengamatan diperoleh rata-rata sebesar 0,280 dengan simpangan baku sebesar 0,307. Nilai terendah sebesar 0,003 sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,165.
4. Hasil deskripsi variabel *board size* selama periode tahun 2018 hingga 2020 pengamatan diperoleh rata-rata sebesar 23,72 dengan simpangan baku sebesar 0,378. Nilai terendah sebesar 11 sedangkan nilai tertinggi sebesar 20.

#### **4.2.2 Hasil Uji Inner Model (Measure of Fit Structural Model)**

Setelah diketahui sebelumnya bahwa model pengukuran (*outer model*) telah menunjukkan tingkat validitas dan reliabilitas yang baik diikuti dengan data yang juga menunjukkan data yang valid dan reliabel. Tahap selanjutnya yaitu dilakukan pengujian dengan model struktural (*inner model*) dimana dalam pengukuran ini dilakukan pengukuran dengan menggunakan *R-Squared* dan *Goodness of Fit* (GoF) yang setara dengan total koefisien determinasi pada

analisis jalur. Nilai *R squared* ini menunjukkan total dari keseluruhan variabel yang dapat dijelaskan oleh model structural, serta menunjukkan seberapa besar persentase variasi konstruk endogen dapat dijelaskan dengan konstruk yang dihipotesiskan mempengaruhinya (eksogen). Selain itu *Q-Square* kita gunakan untuk melihat validitas proyektif atau relevansi dari keseluruhan variabel laten prediksi. Jika nilai *Q-Square* lebih dari 0, maka menunjukkan model memiliki *predictive relevance* yang bagus. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program smartPLS 3.0, diperoleh nilai *R-Square* sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Nilai *R Square***

Variabel	R Square	Adjusted R Square
PBV	0.645	0.610

Sumber : data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan sajian data pada tabel 4.5 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *R-Square* untuk variabel nilai perusahaan adalah 0,610. Perolehan nilai tersebut menjelaskan bahwa presentase besarnya nilai perusahaan dapat dijelaskan sebesar 61,0%. Penilaian *goodness of fit* diketahui dari nilai *Q-Square*. Nilai *Q-Square* memiliki arti yang sama dengan *coefficient* determination (*R-Square*) pada analisis regresi, dimana semakin tinggi *Q-Square*, maka model dapat dikatakan semakin baik atau semakin fit dengan data. Adapun hasil perhitungan nilai *Q-Square* adalah sebagai berikut:

$$Q-Square = 1 - (1-R1^2)$$

$$= 1 - 0,3721$$

$$= 0,6279$$

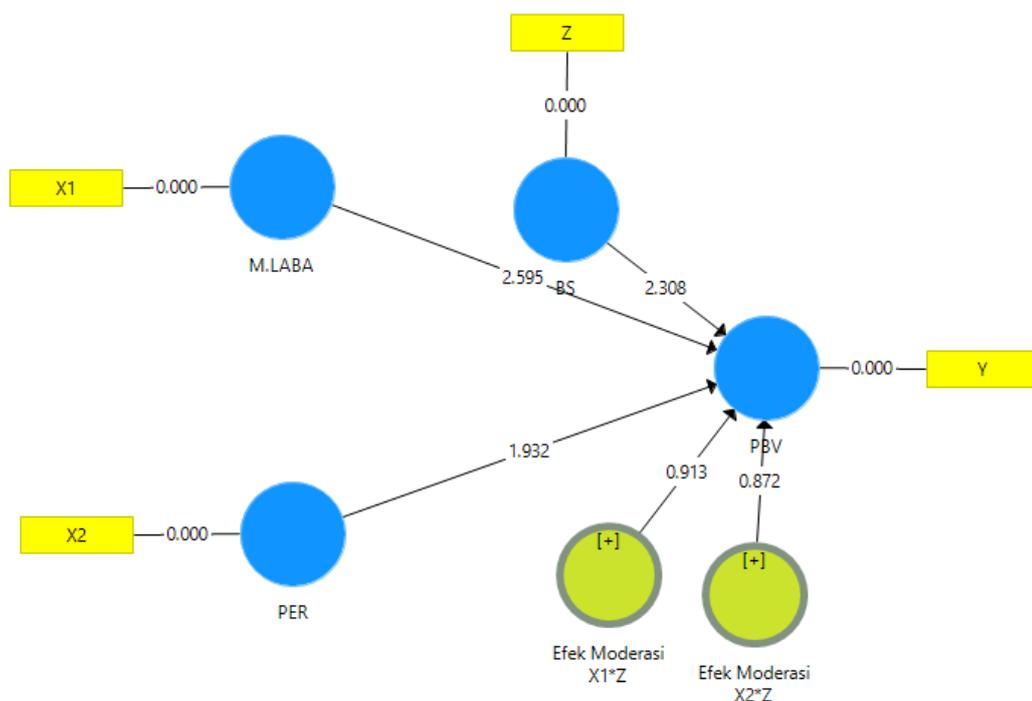
$$= 0,628/62,8\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai *Q-Square* sebesar 0,628. Hal ini menunjukkan besarnya keragaman dari data penelitian yang dapat dijelaskan oleh model penelitian adalah sebesar 62,8%. Sedangkan sisanya sebesar 37,2% dijelaskan oleh faktor lain yang berada di luar model penelitian ini. Dengan demikian, dari hasil tersebut maka model penelitian ini dapat dinyatakan telah memiliki *goodness of fit* yang baik.

### 4.2.3 Uji Hipotesis

Dasar yang digunakan dalam melakukan pengujian hipotesis secara langsung adalah gambar output dan nilai yang tertera pada koefisien jalur output dan juga efek tidak langsung dibawah ini:

**Gambar 4.1**  
**Hasil Pengujian Hipotesis**



Sumber : Output SmartPLS, 2022

Berdasarkan hasil estimasi model yang ada ditunjukkan pada gambar 4.1 diatas. Maka dapat dilihat bahwa variabel manajemen laba berpengaruh langsung secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu untuk variabel keputusan investasi juga memiliki pengaruh langsung secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan untuk variabel moderasi *board size* tidak dapat memoderasi hubungan antara manajemen laba dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Berikut merupakan koefisien jalur dari pengujian PLS *bootstrapping* yang memiliki hasil pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.6**  
***T-Statistics dan P-Values***

Variabel	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik(  O/STDEV  )	P Values
<b>BS -&gt; PBV</b>	0.212	0.193	0.092	2.308	0.021
<b>Efek Moderasi X1*Z -&gt; PBV</b>	0.116	0.053	0.127	0.913	0.361
<b>Efek Moderasi X2*Z -&gt; PBV</b>	0.132	0.089	0.151	0.872	0.384
<b>M.LABA -&gt; PBV</b>	0.381	0.320	0.147	2.595	0.010
<b>PER -&gt; PBV</b>	0.387	0.402	0.200	1.932	0.034

Sumber : data diolah peneliti, 2022

Dapat kita ketahui bahwa kriteria pengujian telah menyebutkan: jika T-Statistik lebih besar daripada nilai T-tabel, maka dinyatakan terdapat pengaruh antara variabel eksogen dengan variabel endogen pada setiap hipotesis yang telah di pakai dalam penelitian. Berdasarkan hasil klasifikasi koefisien jalur pada tabel

di atas, dapat terlihat bahwa jalur yang membentuk hipotesis penelitian ini telah terlihat besaran dan juga tingkat signifikansinya.

#### 1. Pengujian Hipotesis Pertama ( $H_1$ )

Hipotesis pertama menyatakan bahwa variabel manajemen laba ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan ( $Y$ ). Hasil menunjukkan bahwa variabel manajemen laba ( $X_1$ ) memiliki nilai T-statistik sebesar 2.595, nilai ini lebih besar dari t tabel 1.674 dengan *p-value* sebesar 0,010 yang mana *p-value* ini lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel manajemen laba ( $X_1$ ) memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan ( $Y$ ) sehingga Hipotesis pertama diterima.

#### 2. Pengujian Hipotesis Kedua ( $H_2$ )

Hipotesis kedua menyatakan bahwa variabel keputusan investasi ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan ( $Y$ ). Hasil menunjukkan bahwa variabel keputusan investasi ( $X_2$ ) memiliki nilai T-statistik sebesar 1.932 nilai ini lebih besar dari t tabel 1.674 dengan *p-value* sebesar 0,034 yang mana *p-value* ini lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel keputusan investasi ( $X_2$ ) memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan ( $Y$ ) sehingga Hipotesis kedua diterima.

#### 3. Pengujian Hipotesis Ketiga ( $H_3$ )

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa variabel *board size* ( $Z$ ) tidak mampu memperkuat hubungan antara manajemen laba ( $X_1$ ) dalam mempengaruhi nilai perusahaan ( $Y$ ). Hasil menunjukkan bahwa variabel efek moderasi memiliki nilai

T-statistik sebesar 0.913 nilai ini lebih kecil dari t tabel 1.674 dengan *p-value* sebesar 0,361 yang mana *p-value* ini lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *board size* tidak mampu memperkuat hubungan antara manajemen laba (X1) terhadap nilai perusahaan (Y). Berdasarkan hasil tersebut, maka untuk Hipotesis ketiga ditolak.

#### 4. Pengujian Hipotesis Keempat (H<sub>4</sub>)

Hipotesis keempat menyatakan bahwa variabel *board size* (Z) tidak mampu memperkuat hubungan antara keputusan investasi (X2) dalam mempengaruhi nilai perusahaan (Y). Hasil menunjukkan bahwa variabel efek moderasi memiliki nilai T-statistik sebesar 0.913 nilai ini lebih kecil dari t tabel 0.872 dengan *p-value* sebesar 0,384 yang mana *p-value* ini lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *board size* tidak mampu memperkuat hubungan antara keputusan investasi (X2) terhadap nilai perusahaan (Y). Berdasarkan hasil tersebut, maka untuk Hipotesis keempat ditolak.

### 4.3 Pembahasan

#### 4.3.1 Variabel manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama yang dilakukan menggunakan *software* Smart-PLS menunjukkan hasil bahwa hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa manajemen laba (X1) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Y) adalah diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel manajemen laba (X1) dengan indikator pengukuran menggunakan *discretionary*

*accruals* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020.

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya manajemen laba akan membuat kinerja perusahaan terlihat baik di mata investor dan akan mengundang reaksi positif dari investor sehingga membuat nilai perusahaan meningkat (Wijaya, 2017). Hasil hipotesis ini didukung dengan penelitian sebelumnya yaitu Helmayunita dan sari (2013) manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, tindakan ini dapat menguntungkan manajer ataupun perusahaan untuk jangka pendek, namun dapat menurunkan nilai perusahaan untuk jangka panjang.

Praktik manajemen laba adalah mengenai pilihan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Praktik ini bukanlah hal yang buruk apabila dilakukan masih dalam batasan prinsip-prinsip akuntansi untuk memperoleh tingkat pendapatan yang diinginkan. Informasi dalam laporan keuangan akan mempengaruhi nilai perusahaan karena laporan keuangan seringkali dijadikan dasar untuk penilaian kinerja perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan yang sering digunakan salah satunya adalah informasi laba. Hal ini dikarenakan informasi laba pada laporan keuangan memiliki nilai prediktif (Sari *et. al*, 2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Maisyarah (2017), juga menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap variabel nilai perusahaan, hal tersebut menunjukkan bahwa metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba perusahaan cenderung dipilih oleh manajer dengan tujuan untuk menghindari

terjadinya pelanggaran perjanjian hutang. Hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriani dan Darmawan (2014), yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, Penelitian yang dilakukan oleh Riswandi dan Yuniati (2022) juga memberikan hasil bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan Foerster et al., (2009), mengungkapkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Salah satu cara untuk meningkatkan nilai perusahaan adalah dengan melakukan manajemen laba. Praktik manajemen laba, perusahaan akan menyajikan laporan keuangan sebaik mungkin sehingga nilai perusahaan dapat meningkat. Akan tetapi praktik manajemen laba dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam skala kecil (Tandry et al., 2014). Suprianto & Setiawan (2018), manajer melakukan manajemen laba sebagai alat untuk menyampaikan sinyal positif kepada pemegang saham tentang kinerja masa depan melalui pendapatan perusahaan.

#### **4.3.2 Variabel keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua yang dilakukan menggunakan *software* Smart-PLS menunjukkan hasil bahwa hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa keputusan investasi (X2) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Y) adalah diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel keputusan investasi (X2) dengan indikator pengukuran menggunakan *price to earning ratio* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan perbankan yang

terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020, sehingga apabila keputusan investasi naik sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan juga akan naik.

Hal tersebut menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan memaksimalkan investasi dalam upayanya menghasilkan laba sesuai dengan jumlah dana yang terikat (Afzal dan Rohman, 2012). Pengaruh yang diberikan keputusan investasi ini sesuai dengan pendapat Myers, (1977 dalam Wijaya dan Wibawa, 2010) bahwa efek langsung keputusan investasi terhadap nilai perusahaan merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi itu sendiri melalui pemilihan proyek atau kebijakan lainnya seperti menciptakan produk baru, penggantian mesin yang lebih efisien, pengembangan *research* dan *development*.

Keputusan investasi merupakan kebijakan terpenting dari dua kebijakan lain dalam manajemen keuangan, yaitu kebijakan pendanaan dan kebijakan deviden. Investasi modal sebagai aspek utama kebijakan manajemen keuangan karena investasi adalah bentuk alokasi modal yang realisasinya harus menghasilkan manfaat atau keuntungan di masa yang akan datang (Fahmi, 2014). Fama (1978) dalam Suroto (2015), menyatakan bahwa nilai perusahaan semata-mata ditentukan oleh keputusan investasi. Perusahaan perlu memperhatikan keputusan investasi yang dilakukannya agar efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, keputusan investasi dianggap penting untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suartawan & Yasa (2016), menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian juga dilakukan oleh Utami dan Darmayanti (2018) penelitian ini menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat keputusan investasi yang ditetapkan perusahaan maka akan menghasilkan kesempatan yang tinggi pula untuk mendapatkan keuntungan yang besar. Safitri dan Wahyuati (2015) menemukan hasil bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa keputusan investasi yang semakin meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat.

#### **4.3.3 Variabel *board size* tidak memperkuat pengaruh hubungan antara manajemen laba terhadap nilai perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga yang dilakukan menggunakan *software* Smart-PLS menunjukkan hasil bahwa hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa *board size* (Z) dapat memperkuat pengaruh manajemen laba (X1) terhadap nilai perusahaan (Y) adalah ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *board size* (Z) dengan indikator pengukuran menggunakan ukuran seluruh dewan komisaris dan dewan direksi tidak dapat berpengaruh terhadap hubungan manajemen laba dengan nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020.

Hal ini berarti besar atau kecilnya ukuran dewan komisaris maupun direksi tidak akan mempengaruhi proses manajemen laba terhadap nilai perusahaan.

Dewan komisaris hanyalah sebagai perwakilan manajemen untuk mengawasi dan memberi nasihat kepada dewan direksi perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sari *et, al.* (2018), menunjukkan bahwa variabel *board size* sendiri tidak berpengaruh bagi manajemen laba. Dewan tidak memiliki kemampuan untuk mengendalikan manajemen untuk meminimalisir praktik manajemen laba. Besar kecilnya ukuran dewan tidak dapat menjadi faktor penentu utama dari efektivitas pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Sehingga jumlah dewan dalam suatu perusahaan tidak mampu menjamin keefektifan dalam menjalankan fungsi monitoring pada kinerja manajemen (Widyati, 2013).

Namun bergantung pada efektivitas pengendalian melalui nilai, norma dan kepercayaan yang diterima dalam suatu organisasi serta peran dewan komisaris dalam aktivitas pengendalian (*monitoring*) terhadap manajemen. Dalam hal ini artinya semakin banyak dewan komisaris juga dapat mempengaruhi manajemen laba, *board size* yang lebih besar dapat memiliki lebih banyak waktu dan usaha untuk mengawasi ataupun melakukan pengendalian terhadap manajemen perusahaan (Wijaya, 2017).

Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriliani (2017), menyatakan bahwa ukuran dewan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Rahnamay dan Nabavi (2010), yang menunjukkan bahwa ukuran dewan juga berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan teori keagenan, dewan komisaris maupun dewan direksi dianggap sebagai mekanisme pengendalian internal tertinggi, yang bertanggung

jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak. Pengawasan dilakukan agar kecenderungan manajer untuk melakukan manajemen laba berkurang agar investor tetap memberikan kepercayaan untuk menanamkan investasinya pada perusahaan. Dewan komisaris bertugas untuk memonitor atas pelaporan keuangan perusahaan, maka perannya diharapkan dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat diperoleh suatu laporan laba yang berkualitas (Dewi dan Khoiruddin, 2016).

#### **4.3.4 Variabel board size tidak memperkuat pengaruh hubungan antara keputusan investasi terhadap nilai perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat yang dilakukan menggunakan *software* Smart-PLS menunjukkan hasil bahwa hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa *board size* (Z) dapat memperkuat pengaruh keputusan investasi (X2) terhadap nilai perusahaan (Y) adalah ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *board size* (Z) dengan indikator pengukuran menggunakan ukuran seluruh dewan komisaris dan dewan direksi tidak dapat berpengaruh terhadap hubungan keputusan investasi dengan nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis awal (H4) bahwa board size berpengaruh negatif sebagai variabel moderasi dalam hubungan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Tetapi hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Bonn *et al.* (2004) yang menemukan bahwa ukuran board mempunyai hubungan negatif dengan nilai perusahaan dalam kasus perusahaan di Jepang dan

mengusulkan bahwa sulit untuk perusahaan yang memiliki ukuran *board* yang besar dalam koordinasi dan terlibat dalam pengambilan keputusan strategis.

Dalam hal ini berarti bahwa jumlah dewan dalam suatu perusahaan tidak mampu menjamin keefektifan dalam menjalankan fungsi monitoring pada kinerja manajemen dalam pengambilan keputusan (Widyati, 2013). Yermack (1996) dalam Sari dan Ardiana (2014) menyatakan bahwa besarnya ukuran dewan direksi akan menyebabkan besarnya kecurangan pada laporan keuangan dan berkurangnya kemampuan dewan direksi dalam memonitor sehingga berbagai masalah akan ditimbulkan seperti dalam hal koordinasi, komunikasi, dan pembuatan keputusan. Sehingga, variabel *board size* tidak dapat memperkuat pengaruh hubungan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh manajemen laba dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan dengan board size sebagai variabel moderasi (studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia), dapat diuraikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang pertama menunjukkan bahwa variabel manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan yang menjadi sampel selama periode pengamatan tahun 2018-2020. Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya manajemen laba akan membuat kinerja perusahaan terlihat baik di mata investor dan akan mengundang reaksi positif dari investor sehingga membuat nilai perusahaan meningkat.
2. Hasil penelitian yang kedua menunjukkan bahwa variabel keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan perbankan yang menjadi sampel selama periode pengamatan tahun 2018-2020. Sehingga apabila keputusan investasi naik sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan juga akan naik. Hal tersebut menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan memaksimalkan investasi dalam upayanya menghasilkan laba sesuai dengan jumlah dana yang terikat.

3. Hasil penelitian yang ketiga menunjukkan bahwa variabel *board size* sebagai variabel moderasi tidak dapat memperkuat pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan perbankan yang menjadi sampel selama periode pengamatan tahun 2018-2020. Hal ini berarti besar atau kecilnya ukuran dewan komisaris maupun direksi tidak akan mempengaruhi proses manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Dewan tidak memiliki kemampuan untuk mengendalikan manajemen untuk meminimalisir praktik manajemen laba, namun bergantung pada efektivitas pengendalian melalui nilai, norma dan kepercayaan yang diterima dalam suatu organisasi serta peran dewan komisaris dalam aktivitas pengendalian (*monitoring*) terhadap manajemen.
4. Hasil penelitian yang keempat menunjukkan bahwa variabel *board size* sebagai variabel moderasi tidak dapat memperkuat pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan perbankan yang menjadi sampel selama periode pengamatan tahun 2018-2020. Dalam hal ini berarti bahwa jumlah dewan dalam suatu perusahaan tidak mampu menjamin keefektifan dalam menjalankan fungsi monitoring pada kinerja manajemen dalam pengambilan keputusan. Besarnya ukuran dewan direksi akan menyebabkan besarnya kecurangan pada laporan keuangan dan berkurangnya kemampuan dewan direksi dalam memonitor sehingga berbagai masalah akan ditimbulkan seperti dalam hal koordinasi, komunikasi, dan pembuatan keputusan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisa dan penelitian yang telah dilakukan dan disimpulkan, maka saran dari peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan menggunakan faktor-faktor internal lainnya seperti *firm size*, *insider ownership*, *growth*, struktur *asset*, namun nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor internal, nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti tingkat suku bunga, tingkat inflasi, kurs mata uang dan situasi sosial politik.
2. Periode pengamatan diperluas agar sampel yang diperoleh lebih banyak. Sehingga hasil penelitian menjadi lebih baik karena unsur keterwakilan data yang lebih tinggi dibandingkan pengambilan sampel yang lebih sedikit.
3. Memilih sampel penelitian yang dapat diterapkan pada lingkup yang lebih luas, sehingga dimungkinkan mengganti dengan sektor perusahaan lain tidak hanya berfokus pada perusahaan subsektor perbankan. Karena berbeda sampel memiliki kemungkinan hasil yang berbeda pula.
4. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan indikator yang lebih banyak lagi untuk menyusun sebuah variabel laten.
5. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mencari data yang valid dan benar melalui situs resmi perusahaan bursa pada website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Ahmad. 2018. *Earnings Management in Banking Industry and Its Impact On The Firm Value*. Akrual: Jurnal Akuntansi, 10(1), hlm. 69-84.
- Achmad, Safitri Lia., Amanah, Lailatul. 2014. *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Ilmu dan Riset Keuangan, 3(9), hlm. 1-15.
- Afrianto, Dedy. 2016. *Direksi Timah Dituding Manipulasi Laporan Keuangan*. Diakses pada 25 Maret 2019.  
<https://idxchannel.okezone.com/read/2016/01/27/278/1298264/direksi-timah-dituding-manipulasi-laporan-keuangan>.
- Afzal, Arie., Rohman, Abdul. 2012. *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan*. Diponegoro Journal Of Accounting, 1(2).
- Agung Wicaksono, R. 2018. *Pengaruh struktur kepemilikan, keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 periode 2012-2016)*. STIE PERBANAS Surabaya.
- Anggraeni., Wulansari, Nury Ariani. 2015. *Pengaruh Keadilan Organisasional Pada Komitmen Organisasional dengan Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening*. Management Analysis Journal, 4(4), hlm. 319-326.
- Anjelina. 2019. *Does Gender Moderate The Effect of Earnings Management On Firm Value?*. RJOAS, 1(85), hlm. 62-68.
- Anthony, R.N. dan V.Govindarajan. 1995. *Management Control System*. Eight Edition International Student Edition. Richard D. Irwin Inc. U.S.A.
- Aprilliani, Rita. 2017. *Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2013-2015*. Jurnal Profita, 10(3), hlm. 360-372.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armando, Equivalent dan Farahmita, Aria. 2012. *Manajemen Laba Melalui Akrual dan Aktivitas Riil Di Sekitar Penawaran Saham Tambahan dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi XV Banjarmasin. 20-22 September 2012.
- Asmawati, & Amanah, L. 2013. *Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Keputusan Keuangan terhadap Nilai Perusahaan: Profitabilitas sebagai Variabel Moderating*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi, 2(4), 1-18.
- Astarani, Juanda., Siregar, Jennifer Shintauli. 2016. *Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate*

*Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).* Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura, 5(1), hlm. 49-76.

- Baek, S., Mohanty, S. K., Glambosky, M. 2020. *Covid-19 and Stock Market Volatility: An Industry Level Analysis.* Finance Research Letters, 37.
- Bagnoli, M., & Watts, S. 2000. *The Effect of Relative Performance Evaluation on Earnings Management: A Game-Theoretic Approach.* Journal of Accounting and Public Policy, 19(4-5), hlm. 377-397.
- Binsasi, Krisantus de Rosari. 2019. *Investor AISA: Kasus AISA adalah Skandal dalam Pasar Modal Indonesia.* Di akses pada tanggal 25 Maret 2021. <https://investasi.kontan.co.id/news/investor-aisa-kasus-aisa-adalah-skandal-dalam-pasar-modal-indonesia>.
- Birjandi, Hamid, Behruz Hakemi, and Mohammad Mehdi Molla Sadeghi. 2015. *The Study Effect Agency Theory and Signaling Theory on The Level of Voluntary Disclosure of Listed Companies in Tehran Stock Exchange.* Research Journal of Finance and Accounting, 6(1), hlm. 174-183.
- Bouaziz, Souha Siala., Fakhfakh, Ines Ben Amar., Jarboui, Anis. 2020. *Shareholder Activism, Earnings Management and Market Performance Consequences: French Case.* International Journal of Law and Management, 62(5), hlm. 395-415.
- Boediono, Gideon. 2005. *Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur.* Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII Solo.
- Bonn, I., Yoshikawa, T. Phan, P. 2004. *Effects of Board Structure On Firm Performance: A Comparison Between Japan and Australia.* Asian Business & Management, 3(1), hlm. 10-25.
- Brigham, E. F., Houston, J. F. 2006. *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan.* Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Essentials of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan.* Penerjemah Ali Akbar Yulianto. Edisi Indonesia. Buku I. Jakarta: Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan,* diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto. Edisi Kesebelas. Buku ke 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Cohen, Daniel A, Dey, Aiysha, dan Lys, Thomas Z. 2008. "Real and Accrual-Based Earnings Management in the Pre- and Post-Sarbanes Oxley Periods". The Accounting Review, 83, hlm. 757 – 787.
- Connely, Brian L, dkk. 2011. "Signaling Theory: A Review and Assessment,". Journal of Management, 37(1), hlm. 39-45.

- Copeland, R. M. 1968. *Income Smoothing*. Journal of Accounting Research, Supplement to Volume 6. Empirical Research in Accounting: Selected Studies 6, hlm. 101-116.
- Dananjaya, P.M., Mustanda, I.K. 2016. *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur*. E-Jurnal Manajemen Unud, 5(10), hlm. 6610-6639.
- Darmadji, Tjiptono., Fakhruddin, Hendy M. 2011. *Pasar Modal di Indonesia. Pendekatan Tanya Jawab*. Edisi ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawan, I Outu Edi., T, Sutrisno., Mardiaty, Endang. 2019. *Accual Earnings Management and Real Earnings Management: Increase or Destroy Firm Value?*. International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding (IJMMU), 6(2), hlm. 8-19.
- Darwin, A. 2004. Penerapan Sustainability Reporting di Indonesia. Konvensi Nasional Akuntansi V. Yogyakarta.
- Darwis, Herman. 2012. *Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Pemoderasi*. Jurnal Keuangan dan Perbankan, 16(1), Hal 45-55.
- Dechow, P.M., Sloan, R.G. and Sweeney, A.P. 1995. *Detecting earnings management*. The Accounting Review, 70(2), hlm. 193-225.
- Dewi, Eva Rosa S., Khoiruddin, Moh. 2016. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan yang Masuk Dalam JII (Jakarta Islamic Index) Tahun 2012-2013*. Management Analysis Journal, 5(3), hlm. 156-166.
- Dj, Alfredo Mahendra., Artini, Luh Gede Sri., dan A.A Gede Suarjaya. 2012. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan, 6(2): 130-138.
- Eisenhardt, M. Kathleen. 1989. *Agency Theory: An Assessment and Review*. The Academy of Management Review, 14(1), hlm. 57-74.
- Energyworld.co.id. 2016. *Kasus BUMN Sejak Juni 2015 Keuangan PT Garuda Indonesia*. Diakses 25 Maret 2021.  
<https://energyworld.co.id/2016/03/12/kasus-bumn-sejak-juni-2015-keuangan-pt-garuda-indonesia-sudah-dimanipulasi/>.
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Fenandar, Gany Ibrahim., Raharja, Surya. 2013. *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*. Diponegoro Journal of Accounting, 1 (2), hlm. 1-10.

- Foerster, S. R., Sapp, S. G., Shi, Y. 2009. *The impact of management earnings forecast on firm risk and firm value*. Financial Accounting and Reporting Sections (FARS).
- Gayatri, Ni Luh Putu Rassri., Mustanda, I Ketut. 2014. *Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, serta Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan, 8(2), hlm. 1700-1781.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gill, Amarjit., Biger, Nahum., Mand, Harvinder S., Mathur, Neil. 2013. *Earnings Management, Firm Performance, and the Value of Indian Manufacturing Firms*. International Research Journal of Finance and Economics, Issue 116, hlm. 120-132.
- Habib, Ahsan. 2004. *Impact of Earnings Management On Value-Relevance of Accounting Information: Empirical Evidence From Japan*. Department of Accounting and Information Systems, University of Dhaka, Bangladesh, 30(11), hlm. 1-15.
- Hanas, Azwar. 2009. *Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit terhadap Good Corporate Governance*. Skripsi.
- Hardian, Ananda Putra., Asyik, Nur Fadrijh. 2016. *Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan, Csr sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal ilmu dan Riset Akuntansi, 5(9): 1-16.
- Hartono, Jogyanto. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi kesepuluh. Yogyakarta: BPEE.
- Haryudanto, Danang. 2011. *Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Tingkat Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi UNDIP. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hastuti, Indra. 2014. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kemungkinan Kesulitan Keuangan Pada Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi Sumber Daya, 15(2), hlm. 13-20.
- Healy, P. M., Palepu, K. G. 1993. *The Effect of Firms' Financial Disclosure Strategies on Stock Prices*. Accounting Horizons, 7(1), hlm. 1-11.
- Healy, P.M. and Wahlen, J.M. 1999. *A review of the earnings management literature and its implications for standard setting*. Accounting Horizons, 13(4), hlm. 365-383.
- Helmayunita, N., Sari, V. F. 2016. *Pengaruh Manajemen Laba dan Struktur Kepemilikan Bank Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal WRA, 1(1), hlm. 1–10.

- Hemastuti, C. P., & Hermanto, S. B. 2014. Pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, kebijakan hutang, keputusan investasi dan kepemilikan insider terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3(4), 1-15.
- Hendriksen, E. S., dan M. Breda. 1992. *Accounting Theory*. 5th Edition. USA: Richard D Irwin Inc.
- Hermuningsih, Sri. (2013). *Pengaruh Profitabilitas Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia*. Yogyakarta: University Of Sarjana Wijaya Taman Siswa Yogyakarta.
- Hidayat, Taufik. 2011. *Buku Pintar Investasi Syariah*. Jakarta: Mediakita.
- Huang, P., Zhang, Y., Deis, Donald R., dan Moffitt, J. S. 2009. *Do Artificial Income Smoothing and Real Income Smoothing Contribute To Firm Value Equivalency?*. *Journal of Banking & Finance*, 33, hlm. 224-233.
- Husnan, S. 2010. *Manajemen Keuangan Teori Dan Praktek*. Badan penerbit Gajah Mada. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang*. BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta.
- Hutauruk, Dina Mirayanti. 2020. *Peran Perbankan Sangat Besar dalam Menggerakkan Ekonomi Nasional*.  
<https://keuangan.kontan.co.id/news/peran-perbankan-sangat-besar-dalam-menggerakkan-ekonomi-nasional> dilansir pada 18 Juli 2021.
- Ibrahim, Mahdai., Suryani, Irma. 2017. *Analisis Pemberiaan Sanksi, Perilaku Menyimpang dan Self-Efficacy Studi Pada Karyawan PT. PLN (Persero) Wilayah Aceh*. 14(2), hlm. 181-192.
- Indriani, P., Darmawan, J., Nurhawa, S. 2014. *Analisis Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *JURNAL Akuntansi & Keuangan*, 5(1), hlm. 19–32.
- Indriantoro, Nur., Supomo, Bambang. 2016. *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Islam, Md. Aminul, Ruhani Ali, and Zamri Ahmad. 2011. *Is Modified Jones Model Effective in Detecting Earnings Management? Evidence from a Developing Economy*. *International Journal of Economics and Finance*, 3 (2), hlm. 116-125.
- Istiqomah, Lia. 2015. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Jensen, Michael C. 1993. *The Modern Industrial Revolution, Exit, and The Failure of Internal Control Systems*. The Journal of Finance, 48(3), hlm. 831-880.
- Jensen, Michael C. dan Meckling, William H. 1976. *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics, 3(40). Hlm. 305-360.
- Jogiyanto, H.M. 2007. *Metode Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman–Pengalaman*. Yogyakarta: BPFPE.
- Kamala, Evie Ngo. 2019. *Analisis Pengaruh Karakteristik Dewan Terhadap Manajemen Laba dalam Perusahaan*. Skripsi Universitas International Batam.
- Kamil, Fauzan., Hapsari, Dini Wahyu. 2014. *Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan dengan Mekanisme Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi*. EProceeding of Management, 1(3), hlm. 1-24.
- Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. 2020. *Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perluasan Kesempatan Kerja dan Implikasinya*. Diakses pada tanggal 15 Juni 2020. <https://satudata.kemnaker.go.id/publikasi>.
- Ken Zuraedah, Isnaeni. 2010. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi*. Universitas Pabangungan Nasioanal. Veteran Jakarta.
- Kuncoro, Hadi. 2012. *Implementasi Maqoshid Syariah sebagai Indikator Perusahaan Islam*. Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial, 1(3), hlm. 140-150.
- Kurnia, Pipin. 2008. *Pengaruh Ukuran Dewan, Female Representation dalam Dewan, dan Konsistensi Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Terhadap Perusahaan Publik pada Industri Bahan Dasar dan Kimia)*. Karya Akhir.
- Lesmana, I Putu Adi Surya., Sukartha, I Made. 2017. *Pengaruh Manajemen Laba pada Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 19(2), hlm. 1060-1087.
- Lestari, Nanik., Ningrum, Selvy Agita. 2018. *Pengaruh Manajemen Laba dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi*. Journal of Applied Accounting and Taxation, 3(1), hlm. 99-109.
- Mahmudi, Bambang., Khaerunnisa, Enis. 2020. *Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Deviden sebagai Variabel Intervening*.

- Sains: Jurnal Manajemen dan Bisnis, 12(2), hlm. 280-298.' Maisyarah, Hijah., Maslichah, Mawardi, M. Cholid. 2017. *Pengaruh Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi, 6(2), hlm. 136-152.
- Maiyarni, Reka., Susfayetti & Misni Erwati. 2014. *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.
- Manik, Tumpal. 2018. *Pengaruh Manajemen Laba dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia, 2(1), hlm. 1-14.
- Martono dan D. A. Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan*. Ekonosia. Yogyakarta.
- Mc, Nichols., Maureen F., dan Stephen R. Stubben. 2008. "Does earnings management affect firms' investment decisions?" *Accounting Review* no. 83 (6):1571-1603.
- Mostafa, Wael. 2017. *The Impact of Earnings Management On The Value Relevance of Earnings*. *Managerial Auditing Journal*, 32(1), hlm. 50-74.
- Muliani, Luh Eni., Yuniarta, Gede Adi., dan Kadek Sinarwati. 2014. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012)*. E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, 2(1).
- Murniati, M. P. 2013. *Alat-alat Pengujian Hipotesis*. Semarang: Penerbitan Unika Soegijapranata.
- Na, Kyunga dan Hong, Jooyeon. (2017). CEO Gender and Earnings Management. *The Journal of Applied Business Research*, Vol. 33.
- Peni, Emilia., Vahamaa, Sami. 2010. *Female Executives and Earnings Management*. *Managerial Finance Finland*, 36(7), hlm. 629-645.
- Pernamasari, Rieke., Mu'minin, Fina Melinda Jumrotul. 2019. *Studi Good Corporate Governance dan Manajemen laba Terhadap Nilai Perusahaan: Perusahaan Islamic Index*. *Junal Online Insan Akuntan*, 4(1), hlm. 87-102.
- Pertiwi, Diah Ayu. (2010). Analisis Pengaruh Earning Management Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Peranan Praktik Corporate Governance Sebagai Moderating Variable Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Skripsi S1. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Pertiwi, P.J., Parengkuan T., dan Johan R. T. 2016. *Pengaruh Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Food*

- And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal EMBA, 4(1), 1369-1380.
- Pertiwi, Tri Kartika., Pratama, Ferry Madi Ika. 2012. *Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 14(2), hlm. 118-127.
- Poerbasari, Heppy., Sasongko, Noer. 2012. *Praktek Manajemen Laba Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia dengan Pendekatan Long Term dan Short Term Accrual Model*. Daya Saing Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya, 13(2), hlm. 87-95.
- Prasetyo, D. 2013. *Pengaruh Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI periode Tahun 2009- 2011)*. Jurnal Aplikasi Manajemen, 5(1), 1-8.
- Pratama, YF. 2015. *Peran Praktek Good Corporate Governance Untuk Memoderasi Pengaruh Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Food and Beverage Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI*. Surabaya.
- Purnama, H. (2016). *Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia) Periode 2010-2014*. Jurnal Akuntansi, 4(1), 1-8.
- Putri, A. M. 2009. *Pengaruh Independensi dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Manajemen Laba*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rahayu, Sri. 2010. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Respicibility dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi*. Universitas Diponogoro, Semarang.
- Rahmawati, Alni., Putri, Monalisa Nilla. 2020. *Peran Good Governance dalam Memoderasi Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Riset Akuntansi Manajemen, 9(1), hlm. 63-75.
- Rahnamay., Nabavi. 2010. *The Effect of Board Composition and Ownership Concentration on Earnings Management: Evidence from IRAN*. World Academy of Science, Engineering and technology, 66.
- Richardson, Scott. 2006. *Over-Investment Of Free Cash Flow*. Review of Accounting Studies, 11 (2-3), hlm. 159-189.
- Riswandi, Pedi., Yuniarti, Rina. 2020. *Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Pamator, 13(1), hlm. 134-138.
- Rokhaniyah, Siti. 2019. *Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Keputusan Investasi dengan Kompensasi Berbasis Ekuitas sebagai Variabel Pemoderasi*. Jurnal Akuntansi, 7(1), hlm. 59-73.

- Roychowdhury, Sugata. 2006. "Earnings management Through Real Activities Manipulation". *Journal of Accounting and Economics* 42, hlm. 335 – 370.
- Safitri, N. dan A. Wahyuati. 2015. Pengaruh Struktur Modal Dan Keputusan Investasi Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 4(2), 1-17.
- Salama, Merina., Rate, Paulina Van., Untu, Victoria N. 2019. *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017*. *Jurnal Emba*, 7(3), hlm. 2651-2660.
- Sally I. 2015. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Hubungan Profitabilitas Dan Manajemen Laba Dengan Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di CGPI Tahun 2009-2012)*. *Jurnal Akuntansi*, 3(1), hlm. 1-28.
- Sandyaswari, Ni Putu., Yasa, Gerianta Wirawan. 2016. *Indikasi Manajemen Laba pada Perusahaan yang Melakukan Right Issue dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perusahaan*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), hlm. 278-406.
- Saravanan R., Brindha P., Ramalingam, S. 2014. *A Review on the Role of Phytoconstituents in Breast Cancer Cells*. *International Journal of PharmTech Research*, 6(2), hlm. 799-808.
- Sari, Agung Mirah Purnama., Ardiana, Agus Putu. 2014. Pengaruh *Board Size* Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1), hlm. 177-191.
- Sari, Agung M. P., Rasmini, Ni Ketit., Budiasih, A. N. 2018. *Pengaruh Board Size pada Nilai Perusaha dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening*. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(10), hlm. 2217-2246.
- Sartini, Luh Putu Novita., Purbawangsa, Ida Bagus Anom. 2014 *Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Serta Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia* . *E-Jurnal Manajemen Unud*, 3 (8), hlm. 2393-2412.
- Sartini, L. N., & Purbawangsa , I. A. 2014. *Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen serta Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, 8(2), 81-91.
- Sartono, Agus. 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPF. Yogyakarta.
- Schipper, K. (1989), "Commentary on earnings management", *Accounting Horizons*, Vol. 89 No. 3, pp. 91-102.

- Scott, William R. 2009. *Financial accounting theory*. Edited by 4. 4 ed. Toronto: Prentice-Hall International Edition.
- Setiani, R. 2013. *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Tingkat Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Akuntansi*, 53(9), 1689–1699.
- Setiawan, Bagus. 2015. *Infaq dalam Tafsir Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 261*. *Islamic Banking*, 1(1), hlm. 59-67.
- Setiawan, Dikky. 2020. *Kinerja di 2020 Jeblok, Ini Kata Analisis Soal Prospek Saham Bank BUMN*. Diakses pada tanggal 15 Juni 2020. [https://keuangan.kontan.co.id/news/kinerja-di-2020-jeblok-ini-kata-analisis-soal-prospek-saham-bumn](https://keuangan.kontan.co.id/news/kinerja-di-2020-jeblok-ini-kata-analisis-soal-prospek-saham-bank-bumn).
- Shakir, Roselina. 2010. Board size, Executive Directors and Property Firm Performance in Malaysia. *Pacific Rim Property Research Journal*, Volume 14, Nomor 1, Hal 66-80.
- Sholikhah, A. 2018. Factors that Influence the Firm Value in Consumer Goods Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2013–2017. *The Indonesian Accounting Review*, 8(1), 57-70.
- Simbolon, Harry Andrian. 2015. Toshiba Accounting Scandal: Runtuhnya etika bangsa Jepang yang sangat diagungkan itu. *Bussiness & Accounting*. (Serial online). Available from: [www.akuntansiterapa.com](http://www.akuntansiterapa.com).
- Siregar, S. R. 2010. *Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham dengan Menggunakan Rasio Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Spence, Michael. 2002. *Signaling in Retrospect and the Informational Structure of Markets*. *American Economic Review*, 92 (2), pp: 434-459.
- Suartawan, P.A, Yasa, G.W. 2016. *Pengaruh Investment Opportunity Set Dan Free Cash Flow Pada Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 13(3), hlm. 2014-2044.
- Suffian, Mohd Taufik Mohd., Sanusi, Zuraidah Mohd., Mastuki, Nor'Azam. 2015. *Real Earnings Management and Firm Value: Empirical Evidence Malaysia*. *Malaysia Accounting Review*, 14(1), hlm. 25-47.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiri, Slamet. 1998. *Earnings Management: Teori, Model dan Bukti Empiris, Telaah*. Vol.70, Hal 1-15.
- Sulistyanto, H. Sri. 2018. "Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris. Jakarta: Grasindo.

- Suprianto, E., Setiawan, D. 2018. *Impact Of Family Control on The Relationship Between Earning Management and Future Performance In Indonesia*. Business and Economic Horizons, 14(2), hlm. 342–354.
- Suroto. 2015. *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang. 4(3).
- Susanti, Rika. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan: (Studi Kasus pada Perusahaan Go Public yang Listed Tahun 2005-2008). Skripsi.
- Susanto, Sherly., Christiawan, Yulius Jogi. 2016. *Pengaruh Earnings Management Terhadap Firm Value*. Business Accounting Review, 4(1), hlm. 205-2016.
- Syamsudin Syamsudin, Setiadi, Iwan., Santoso, Dwi., dan Setiany, Erna. 2016. *Capital Structure amd Investment Decisions on Form Value with Profitability as a Moderator*. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 5(3), hlm. 287-295.
- Syekh. H. Abdul Halim Hasan Binjai. (2006). Tafsir Al-Ahkam. Jakarta: Kencana.
- Tanadi, Theresia Shirley., Widjaja, Indra. 2019. *Analisis Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Governance sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2017)*. Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan, 3(6), hlm. 1-6.
- Tandelilin, Eduardus, 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta : BPFE.
- Tandry, A. Y., Setiawati, L., Setiawan, E. 2014. *The Effect Of CSR Disclousure to Firm Value With Earning Management As Moderating Variable: Case Study Of Non-Financing Firms Listed At Indonesia Stock Exchange*. International Journal of Trade and Global Markets, 7(3), hlm. 190–204.
- Thenmozhi, M., Saravanan, Palanisamy., Sasudharan. 2019. *Impact of Excess Cash On Earnings Management and Firm Value: Evidence From China*. Corporate Ownership & Control, 17(1), hlm. 245-254.
- Ustiani, Nila. 2015. Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, Keputusan Investasi, Kebijakan Deviden, Keputusan Pendanaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Akuntansi Universitas Pendaran Semarang.
- Ustman., Subekti, Imam., Ghofar, Abdul. 2016. *Analisis Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Sebelum dan Saat Implementasi IFRS*. Jurnal Neo-Bis, 10(1), hlm.49-61.

- Utami, Asri Pawestri Setyo., Darmayanti, Ni Putu Ayu. 2018. *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverages*. E-Jurnal Manajemen Unud, 7(10), hlm. 5719-5747.
- Wardani, Dewi Kusuma., Hermuningsih, Sri. 2013. *Does Earnings Management Reduce Firm Value in Malaysia*. International Conference on Business and Management, Bangkok: Chiang Mai.
- Wardjono. 2010. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Price to Book Value dan Implikasinya pada Return Saham". *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol. 2, No.1, Mei 2010, Hal: 83-96. Universitas Stikubank Semarang.
- Weston, Fred, J., and Copeland, Thomas, E. 2010. *Manajemen Keuangan*, Edisi Revisi Jilid Satu dan Dua, Terjemahan Oleh A. Jaka Wasana, Kibrandoko. Jakarta: Binapura Aksara.
- Widowati, S.A dan Suryono, B. 2015. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia*. E-Journal STIESIA Surabaya Ilmu Riset akuntansi vol 4 no 6, hlm. 1-15.
- Widyati, Maria. F. 2013. *Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan*. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), hlm. 234-249
- Wijaya, Dedie. 2017. *Pengaruh Manajemen Laba Efisien Terhadap Nilai Perusahaan dengan Rasio Profitabilitas*. *Studi Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1(1), hlm. 1-18.
- Wijaya, Dikky., Hatane, Saarce E. 2017. *Pengaruh Board Size terhadap Firm Value Melalui Earning Management sebagai Variabel Intervening*.
- Wijaya, Dedie. 2017. *Pengaruh Manajemen Laba Efisien Terhadap Nilai Perusahaan dengan Rasio Profitabilitas*. *Studi Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1(1), hlm. 1-18.
- Windhartana, S. W., & Ahmar, N. 2014. *Pengaruh Manajemen Laba Akrua dengan Pendekatan Revenue Discretionary Model terhadap Kinerja Perusahaan*. *Trikomonika*, 108-118.
- Yayansudiyanto. 2016. *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Dan Konsekuensinya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Melakukan Right Issue Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)*. Skripsi. Universitas Bengkulu.
- Y, Faudia Forma., Amanah, Lailatul. 2018. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Pemoderasi*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 7(11): 1-18.

- Yamin, Sofyan., Kurniawan, Heri. 2009. *SPSS COMPLETE: Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan software SPSS*. Jakarta: Salemba Infotek.
- Yuliana, Indah. 2010. *Investasi Produk Keuangan Syariah*. Malang: UIN Maliki Press.
- Yuliani. 2013. *Implikasi Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan Sektor Real Estate and Property di Bursa Efek Indonesia: Faktor Risiko dan Rasio Likuiditas sebagai Variabel Intervening*. Jurnal Hasil Riset Ilmu Sosial, 4(2), hlm. 105-113.
- Yuliawan, Komang Trisna. 2015. Kepemilikan Institusional sebagai Pemoderasi Pengaruh Manajemen Laba Menjelang Initial Public Offering pada Return Saham. Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali.
- Zang, A.2006."Evidence on The Tradeoff between Real Manipulation and Accrual Manipulation".University of Rochester Working Paper.
- Zhang, Yan, Zhou, J., dan Zhou, N. (2007). Audit committee quality, auditor independence, and internal control weaknesses. *Journal of Accounting and Public Policy*, 26, 300-327.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor SEOJK.04/2020 diakses pada 18 Juli 2022.
- <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/default.aspx> diakses pada 23 November 2021.
- <https://www.idx.co.id/data-pasar/data-saham/daftar-saham/> diakses pada 22 Juli 2021.

## Lampiran 1

### Daftar Sampel Penelitian

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk
2	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
3	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
4	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
5	BGTG	Bank Ganesha Tbk
6	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
7	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
8	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
9	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
10	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
11	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
12	BNLI	Bank Permata Tbk
13	MCOR	Bank China Construction Bank Ind Tbk
14	MEGA	Bank Mega Tbk
15	NISP	Bank OCBC Tbk
16	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
17	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
18	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk
19	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia Tbk

Sumber: Data Dioalah Peneliti, 2021

## Lampiran 2

### Hasil Perhitungan *Discretionary Accrual*

NO	KODE	TAHUN	NDA	DA
1	AGRO	2018	0,45829	0,018493
2	AGRO	2019	-0,03186	0,00843
3	AGRO	2020	-0,19657	0,002242
4	BACA	2018	-0,00506	0,005182
5	BACA	2019	-0,00216	0,002618
6	BACA	2020	-0,0041	0,00313
7	BBNI	2018	-0,00649	0,006532
8	BBNI	2019	-0,00127	0,001134
9	BBNI	2020	-0,00378	0,00363
10	BBTN	2018	-0,00843	0,008105
11	BBTN	2019	-0,00175	0,000983
12	BBTN	2020	-0,00947	0,008854
13	BGTG	2018	0,00106	-0,00107
14	BGTG	2019	-0,00385	0,003532
15	BGTG	2020	-0,00643	0,006152
16	BJBR	2018	-0,00243	0,002411
17	BJBR	2019	-0,00113	0,000834
18	BJBR	2020	-0,00717	0,007211
19	BJTM	2018	-0,01549	0,01085
20	BJTM	2019	-0,01608	0,011463
21	BJTM	2020	-0,00838	0,004072
22	BMAS	2018	-0,00551	0,005273
23	BMAS	2019	-0,00694	0,006729
24	BMAS	2020	-0,01777	0,017457
25	BMRI	2018	-0,00256	0,002549
26	BMRI	2019	-0,00364	0,003705
27	BMRI	2020	-0,00532	0,005062
28	BNGA	2018	0,00027	-0,00043
29	BNGA	2019	-0,00077	0,000792
30	BNGA	2020	-0,00181	0,001688
31	BNII	2018	6,59E-05	-1,1E-05
32	BNII	2019	0,002962	-0,00301
33	BNII	2020	-0,0015	0,001133
34	BNLI	2018	-0,0013	0,001299
35	BNLI	2019	-0,00238	0,002425
36	BNLI	2020	-0,00812	0,008311
37	MCOR	2018	-0,0004	0,000442
38	MCOR	2019	-0,00902	0,008718
39	MCOR	2020	-0,00895	0,008779
40	MEGA	2018	-0,00077	0,000482
41	MEGA	2019	-0,00994	0,0097
42	MEGA	2020	-0,00466	0,004605
43	NISP	2018	-0,00589	0,005934
44	NISP	2019	-0,00124	0,001191

45	NISP	2020	-0,00684	0,006892
46	NOBU	2018	-0,00325	0,003633
47	NOBU	2019	-0,00588	0,005875
48	NOBU	2020	-0,00221	0,002163
49	PNBN	2018	-0,00026	0,000143
50	PNBN	2019	-0,04037	0,040174
51	PNBN	2020	-0,00118	0,000946
52	PNBS	2018	0,002574	-0,00269
53	PNBS	2019	-0,0003	9,96E-05
54	PNBS	2020	-0,02243	0,017955
55	SDRA	2018	-0,00378	0,004125
56	SDRA	2019	-0,01279	0,012422
57	SDRA	2020	-0,00098	0,00112

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2022

### Lampiran 3

#### Hasil Perhitungan *Price Earning Ratio*

NO	KODE	TAHUN	HARGA SAHAM	LABA PER SAHAM	PER
1	AGRO	2018	900	10,5	85,71
2	AGRO	2019	900	2,39	376,57
3	AGRO	2020	900	1,46	616,44
4	BACA	2018	161	14,29	11,27
5	BACA	2019	161	2,13	75,59
6	BACA	2020	161	8,15	19,75
7	BBNI	2018	8675	805	10,78
8	BBNI	2019	8675	825	10,52
9	BBNI	2020	8675	176	49,29
10	BBTN	2018	1625	265	6,13
11	BBTN	2019	1625	20	81,25
12	BBTN	2020	1625	151	10,76
13	BGTG	2018	152	0,5	304,00
14	BGTG	2019	152	1,06	143,40
15	BGTG	2020	152	0,29	524,14
16	BJBR	2018	1460	157,36	9,28
17	BJBR	2019	1460	156,83	9,31
18	BJBR	2020	1460	171,49	8,51
19	BJTM	2018	755	84,15	8,97
20	BJTM	2019	755	91,8	8,22
21	BJTM	2020	755	99,16	7,61
22	BMAS	2018	1375	15,98	86,05
23	BMAS	2019	1375	13,45	102,23
24	BMAS	2020	1375	15,08	91,18
25	BMRI	2018	8425	536,04	15,72
26	BMRI	2019	8425	588,9	14,31
27	BMRI	2020	8425	367,04	22,95
28	BNGA	2018	1050	139,67	7,52
29	BNGA	2019	1050	146,21	7,18
30	BNGA	2020	1050	80,72	13,01
31	BNII	2018	276	30	9,20
32	BNII	2019	276	24,18	11,41
33	BNII	2020	276	16,62	16,61
34	BNLI	2018	1240	32	38,75
35	BNLI	2019	1240	54	22,96
36	BNLI	2020	1240	26	47,69

37	MCOR	2018	94	5,4	17,41
38	MCOR	2019	94	4,75	19,79
39	MCOR	2020	94	1,91	49,21
40	MEGA	2018	5775	230	25,11
41	MEGA	2019	5775	288	20,05
42	MEGA	2020	5775	432	13,37
43	NISP	2018	640	114,97	5,57
44	NISP	2019	640	128,1	5,00
45	NISP	2020	640	91,59	6,99
46	NOBU	2018	565	10,08	56,05
47	NOBU	2019	565	10,32	54,75
48	NOBU	2020	565	12,08	46,77
49	PNBN	2018	1530	129,22	11,84
50	PNBN	2019	1530	137,7	11,11
51	PNBN	2020	1530	128,83	11,88
52	PNBS	2018	67	129,22	0,52
53	PNBS	2019	67	137,7	0,49
54	PNBS	2020	67	128,83	0,52
55	SDRA	2018	590	81,75	7,22
56	SDRA	2019	590	75,95	7,77
57	SDRA	2020	590	81,45	7,24

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti, 2022

## Lampiran 4

### Hasil Perhitungan *Price to Book Value*

NO	KODE	TAHUN	HARGA SAHAM	MODAL DI EKUITAS	TOTAL EKUITAS	EPS	PBV
1	AGRO	2018	900	21.343.290	4.424.285	2.072	0,434
2	AGRO	2019	900	21.343.290	4.481.704	2.099	0,429
3	AGRO	2020	900	21.343.290	4.287.690	2.008	0,448
4	BACA	2018	161	7.070.141	1.484.963	2.100	0,077
5	BACA	2019	161	7.070.141	1.537.640	2.174	0,074
6	BACA	2020	161	7.070.141	1.640.391	2.319	0,069
7	BBNI	2018	8675	18.339.734	108.076.884	11.935	0,727
8	BBNI	2019	8675	18.339.734	125.003.948	13.805	0,628
9	BBNI	2020	8675	18.339.734	112.872.199	12.465	0,696
10	BBTN	2018	1625	18.339.734	23.840.448	4.502	0,361
11	BBTN	2019	1625	18.339.734	23.836.195	4.501	0,361
12	BBTN	2020	1625	18.339.734	19.987.845	3.774	0,431
13	BGTG	2018	152	11.175.060	1.126.199	1.007	0,151
14	BGTG	2019	152	11.175.060	1.140.000	1.020	0,149
15	BGTG	2020	152	11.175.060	1.139.125	1.019	0,149
16	BJBR	2018	1460	2.424.072	11.285.315	4.588	0,318
17	BJBR	2019	1460	2.424.072	12.042.629	4.895	0,298
18	BJBR	2020	1460	2.424.072	12.005.800	4.881	0,299
19	BJTM	2018	755	3.081.350	8.471.936	2.262	0,334
20	BJTM	2019	755	3.081.350	9.021.558	2.405	0,314

21	BJTM	2020	755	3.081.350	10.004.948	2.665	0,283
22	BMAS	2018	1375	4.443.461	1.200.740	2.702	0,509
23	BMAS	2019	1375	4.443.461	1.228.931	2.765	0,497
24	BMAS	2020	1375	4.443.461	1.284.262	2.890	0,476
25	BMRI	2018	8425	46.666.666	184.960.305	15.853	0,531
26	BMRI	2019	8425	46.666.666	209.034.525	17.917	0,470
27	BMRI	2020	8425	46.666.666	193.796.083	16.611	0,507
28	BNGA	2018	1050	25.059.752	39.580.579	24.549	0,043
29	BNGA	2019	1050	25.059.752	43.294.166	26.853	0,039
30	BNGA	2020	1050	25.059.752	41.053.051	25.463	0,041
31	BNII	2018	276	66.935.849	177.532.858	46.041	0,006
32	BNII	2019	276	66.935.849	26.684.916	6.920	0,040
33	BNII	2020	276	66.935.849	27.223.630	7.060	0,039
34	BNLI	2018	1240	28.015.858	22.451.936	5.849	0,212
35	BNLI	2019	1240	28.015.858	24.037.351	6.263	0,198
36	BNLI	2020	1240	28.015.858	35.071.453	9.137	0,136
37	MCOR	2018	94	16.631.460	2.516.158	1.512	0,062
38	MCOR	2019	94	16.631.460	2.794.858	1.680	0,056
39	MCOR	2020	94	16.631.460	6.016.716	1.586	0,059
40	MEGA	2018	5775	6.963.775	13.782.673	3.958	1,459
41	MEGA	2019	5775	6.963.775	15.541.438	4.463	1,294
42	MEGA	2020	5775	6.963.775	18.208.150	5.229	1,104
43	NISP	2018	640	22.945.296	24.428.254	8.517	0,075

44	NISP	2019	640	22.945.296	27.664.803	9.645	0,066
45	NISP	2020	640	22.945.296	29.829.316	10.400	0,062
46	NOBU	2018	565	4.437.912	1.414.377	3.187	0,177
47	NOBU	2019	565	4.437.912	1.464.417	3.299	0,171
48	NOBU	2020	565	4.437.912	1.519.854	3.424	0,165
49	PNBN	2018	1530	24.087.645	40.747.117	16.916	0,090
50	PNBN	2019	1530	24.087.645	44.441.714	18.449	0,083
51	PNBN	2020	1530	24.087.645	47.460.332	19.703	0,078
52	PNBS	2018	67	23.959.037	40.747.117	16.916	0,004
53	PNBS	2019	67	23.959.037	44.441.714	18.449	0,004
54	PNBS	2020	67	38.813.641	47.460.332	19.703	0,003
55	SDRA	2018	590	6.580.926	6.550.468	9.953	0,059
56	SDRA	2019	590	6.580.926	6.935.590	10.538	0,056
57	SDRA	2020	590	6.580.926	7.270.971	11.048	0,053

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti, 2022

## Lampiran 5

### Hasil Perhitungan *Board Size* 2018-2020

NO	KODE	TAHUN	JUMLAH DEWAN
1	AGRO	2018	18
2	AGRO	2019	16
3	AGRO	2020	16
4	BACA	2018	13
5	BACA	2019	11
6	BACA	2020	11
7	BBNI	2018	25
8	BBNI	2019	24
9	BBNI	2020	26
10	BBTN	2018	20
11	BBTN	2019	16
12	BBTN	2020	15
13	BGTG	2018	19
14	BGTG	2019	19
15	BGTG	2020	19
16	BJBR	2018	21
17	BJBR	2019	26
18	BJBR	2020	27
19	BJTM	2018	37
20	BJTM	2019	38
21	BJTM	2020	35
22	BMAS	2018	15
23	BMAS	2019	15
24	BMAS	2020	13
25	BMRI	2018	40
26	BMRI	2019	41
27	BMRI	2020	44
28	BNGA	2018	36
29	BNGA	2019	44
30	BNGA	2020	49
31	BNII	2018	20
32	BNII	2019	20
33	BNII	2020	20
34	BNLI	2018	33

35	BNLI	2019	34
36	BNLI	2020	36
37	MCOR	2018	20
38	MCOR	2019	19
39	MCOR	2020	20
40	MEGA	2018	15
41	MEGA	2019	15
42	MEGA	2020	15
43	NISP	2018	13
44	NISP	2019	22
45	NISP	2020	22
46	NOBU	2018	21
47	NOBU	2019	21
48	NOBU	2020	20
49	PNBN	2018	30
50	PNBN	2019	30
51	PNBN	2020	36
52	PNBS	2018	13
53	PNBS	2019	17
54	PNBS	2020	17
55	SDRA	2018	24
56	SDRA	2019	25
57	SDRA	2020	25

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti,  
2022

## Lampiran 6

### Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Rata-Rata	Median	Minimum	Maksimum	Standar Deviasi
<b>X1</b>	0.005	0.004	-0.003	0.040	0.007
<b>X2</b>	57.244	13.370	0.490	616.440	117.854
<b>Y</b>	0.280	0.165	0.003	1.459	0.307
<b>Z</b>	23.7193	20	11	49	0.378

Sumber:Data Diolah Peneliti, 2022

## Lampiran 7

### Uji Hipotesis

Variabel	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik(  O/STDEV  )	P Values
<b>BS -&gt; PBV</b>	0.212	0.193	0.092	2.308	0.021
<b>Efek Moderasi X1*Z -&gt; PBV</b>	0.116	0.053	0.127	0.913	0.361
<b>Efek Moderasi X2*Z -&gt; PBV</b>	0.132	0.089	0.151	0.872	0.384
<b>M.LABA -&gt; PBV</b>	0.381	0.320	0.147	2.595	0.010
<b>PER -&gt; PBV</b>	0.387	0.402	0.200	1.932	0.034

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2022

## Lampiran 8

### **BIODATA PENELITI**

Nama Lengkap : Jihan Falih Dziaulhaq  
Tempat, tanggal lahir : Lamongan, 29 Juli 2000  
Alamat Asal : Dsn. Karangsono RT. 59 RW. 12, Kebonagung, Malang  
Telepon/Hp : 085105299777  
E-mail : jihanulhaq0@gmail.com

#### **Pendidikan Formal**

2005-2011 : SD Negeri Kebonagung 2  
2011-2014 : SMP Negeri 12 Malang  
2014-2017 : SMA An-nur Bululawang  
2017-2022 : Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam  
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

#### **Pendidikan Non Formal**

2017-2018 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Maulana  
Malik Ibrahim Malang  
2018-2019 : English Language Center (ELC) UIN Maulana Malik  
Ibrahim Malang

#### **Pengalaman Organisasi**

- JDFI Ma'had Al-Jam'iyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai anggota MC
- El-Ma'rifah Ma'had Al-Jam'iyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai anggota Jurnalistik

- Bank Indonesia Corner UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai Sekretaris

### **Aktivitas dan Pelatihan**

- Peserta Orientasi Pengalaman Akademik (OPAK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2017
- Peserta Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2017
- Peserta *Future Management Training* Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2017
- Peserta Orientasi Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2017
- Peserta Sosialisasi Manasik Haji Pusat Ma'had Al-Jam'iyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2017
- Peserta Seminar "*Build Your Digital Business and be Millennial Entrepreneur*" Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2017
- *Training of Statistic Software* Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2020
- Peserta Pekan Literasi Digital Perpustakaan Bank Indonesia Malang Tahun 2020
- Peserta Magang Bersertifikat BUMN di BNI Kantor Cabang Brawijaya Tahun 2021

### **Pengalaman Bekerja**

- *Telkomsel Apprentic Program (TAP)* di Kantor GraPARI Telkomsel Kota Malang pada Tahun 2019
- Praktek Kerja Lapangan Integratif (PKLI) di Dinas Pencatatan Sipil Terpadu Kota Malang pada Tahun 2020
- Pegawai Magang di BNI KK Gadang pada Tahun 2021

## Lampiran 9

### BUKTI KONSULTASI

Nama : Jihan Falih Dziaulhaq  
NIM/ Jurusan : 17510123/ Manajemen  
Pembimbing : Mardiana, SE., MM  
Judul Skripsi : Pengaruh Manajemen Laba dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Board Size* sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Subsektor Perbankan yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2018-2020)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	5 Oktober 2020	Pengajuan <i>Outline</i>	1. 
2	26 Januari 2021	Judul Penelitian	2. 
3	27 Januari 2021	Judul Penelitian	3. 
4	28 Juli 2021	Proposal	4. 
5	7 Agustus 2021	Proposal	5. 
6	9 Agustus 2021	Proposal & Acc Proposal	6. 
7	17 Juni 2022	Skripsi bab 1-4	7. 
8	20 Juni 2022	Acc Keseluruhan	8. 

## Lampiran 10



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI

Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Puji Endah Purnamasari, M.M

NIP 198710022015032004

Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Jihan Falih Dziaulhaq

NIM 17510123

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Judul Skripsi : **Pengaruh Manajemen Laba dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan dengan Board Size sebagai Variabel Moderasi**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIO N	STUDENT PAPER
18%	14%	23%	15%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepadayang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 12 Agustus 2023

UP2M



Puji Endah Purnamasari, M.M